

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
KEPRIBADIAN MUKMIN DI MAJLIS TAKLIM SURASA
CIBUNAR BALAPULANG TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Fikri Misbahul Firdaos

1701016152

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

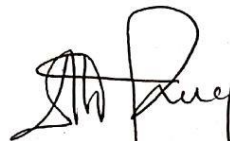
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Fikri Misbahul Firdaos
NIM : 1701016152
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian
Mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Tegal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 November 2022
Pembimbing,



H. Abdul Razaq, M.S.I
NIP. 198010222009011009

PERNYATAAN

PERNYATAAN

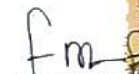
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama . Fikri Misbahul Firdaos
NIM . 1701016152
Jurusan . Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum terbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Desember 2022

Penulis



Fikri Misbahul Firdaos

NIM: 1701016152



PENGESAHAN

SKRIPSI

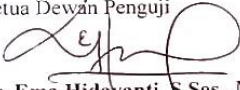
BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPRIBADIAN MUKMIN DI MAJLIS TAKLIM SURASA CIBUNAR BALAPULANG TEGAL

Disusun Oleh:
Fikri Misbahul Firdaos
1701016152

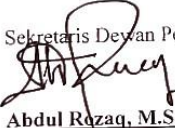
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada 28 Desember 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. Ema Hidavanti, S.Sos., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji


Abdul Rozaq, M.S.I
NIP. 198010022009011009

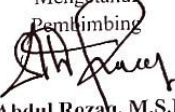
Penguji I


Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197011291998032001

Penguji II


Ayu Fatwa Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Mengetahui
Pembimbing


Abdul Rozaq, M.S.I
NIP. 198010022009011009

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 11 Januari 2023

Prof. Dr. H. Hvas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kepribadian Mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal”.

Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita limpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Teriring banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, karena dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik itu berupa moril, materi maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd selaku

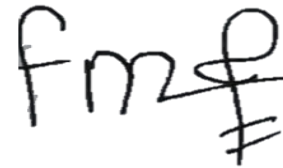
Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak Abdul Rozaq, M.S.I, selaku dosen wali studi serta dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen, serta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Orang tua dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi.
7. Bapak Kh. Syamsuri Spd. I dan segenap pengurus Majelis Taklim yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Seluruh jamaah Majelis Taklim Surasa yang sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai sehingga bisa mendapatkan info yang lebih valid untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan BPI-D 2017 dan seluruh mahasiswa BPI 2017 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Dita Aulia Wijayanti yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis selama proses pengerjaan skripsi.
11. Muhammad Shodiq, Sakti Chiyarul Umam yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 28 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of the letters 'f', 'm', and 'f' in a stylized, cursive font. The first 'f' is on the left, followed by 'm', and another 'f' on the right. The second 'f' has a vertical line extending downwards from its base, resembling a hash symbol or a stylized 'f'.

Fikri Misbahul Firdaos

NIM. 1701016152

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, H. Moch. Tohari dan Hj. Utviyati yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan Pendidikan penulis, serta senantiasa memberikan Do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Saudara-saudaraku Bani Mahdi bin Said terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
3. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan.
4. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membesarkan penulis sehingga dapat mencapai gelar S1.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (2) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) أُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (4)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia” (Q.S al-Anfal 2-4).¹

ABSTRAK

¹ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bogor : Unit Percetakan Al Qur'an, 2018

Nama : Fikri Misbahul Firdaos. 1701016152

Judul : Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kepribadian Mukmin di
Majlis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal.

Kepribadian mukmin adalah suatu perilaku atau akhlak yang mencerminkan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan agama Islam dilakukan dalam upaya untuk mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan dan aturan-aturan agama, serta memberikan pencerahan dalam kehidupan sehingga dapat mencapai kedamaian dan ketentraman dalam hidup berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Majlis Taklim Surasa dalam menumbuhkan kepribadian mukmin.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yang menitik beratkan pada studi lapangan secara faktual. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan agama Islam yaitu sesi pertama pembacaan tawassul, sesi kedua pembacaan manaqib, dan sesi ketiga bimbingan agama. Bimbingan agama Islam dilaksanakan pada setiap malam jumat, malam minggu dan pada hari welasan (setiap tanggal sebelas di semua bulan) pukul 22.00-00.00 WIB dengan menggunakan metode komunikasi langsung yaitu meliputi metode individu dan metode kelompok. Metode individu dilakukan dengan teknik dialog pribadi antara pembimbing dan jamaah, sedangkan metode kelompok dilakukan pembimbing dengan para jamaah dengan cara ceramah dan diskusi. Jika bimbingan agama dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan kepribadian seorang mukmin diantaranya *Rabbani, Malaki dan Qurani Rosuli, Taqdiri dan Yawm Akhiri*. Dalam suatu bimbingan metode penyampaian menjadi bagian yang sangat penting dikarenakan metode penyampaian terkait bagaimana seorang pembimbing menyampaikan materi kepada seseorang atau sekelompok orang yang dibimbing. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengingat dan mengamalkan materi bimbingan agama tentang ajaran-ajaran Islam yang berisikan aturan-aturan yang harus ditaati oleh seorang muslim yang secara garis besar ruang lingkupnya meliputi Aqidah, akhlak dan syariat.

Kata kunci: *bimbingan agama islam, kepribadian mukmin*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	13
BAB II	20
LANDASAN TEORI	20
A. Bimbingan Agama Islam	20
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	20
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam	22
3. Materi Bimbingan Agama Islam	24
4. Metode Bimbingan Agama Islam	27
B. Kepribadian Mukmin.....	29
1. Pengertian Kepribadian Mukmin.....	29
2. Bentuk-bentuk Kepribadian Mukmin	33
3. Potensi Kepribadian Mukmin.....	42
4. Konsep Kepribadian dalam Agama Islam.....	43

C. Urgensi Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Kepribadian Mukmin.....	54
BAB III.....	57
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPERIBADIAN MUKMIN DI MAJLIS TAKLIM SURASA CIBUNAR BALAPULANG TEGAL.....	57
A. Gambaran Umum	57
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian Mukmin di Majelis Taklim.....	58
BAB IV	78
ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN.....	78
KEPERIBADIAN MUKMIN.....	78
A. Kondisi kepribadian mukmin Jemaah	78
BAB V.....	94
PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Halal bi Halal Majlis Taklim Surasa.....	100
Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama Islam.....	101
Gambar 3 Acara Halal Bi Halal Majlis Taklim Surasa.....	101
Gambar 4. Kegiatan Manaqiban Syeh Abdul Qodir al-Jailani.....	102
Gambar 5. Sesi diskusi Jamaah Majlis Taklim Surasa	102
Gambar 6. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Pedoman wawancara.....	104
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	106
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi.....	106
Lampiran 4Nama-nama informan.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia dikaruniai oleh Allah SWT akal yang sehat yang digunakan untuk berfikir, dan menghambakan dirinya kepada Allah SWT. Faktor terpenting dari terbentuknya struktur keyakinan dalam membentuk kepribadian dan keyakinan beragama seseorang ialah lingkungan dimana ia tinggal, orang tua, keluarga, tetangga, dan teman seperjuangan.²

Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah manusia mempunyai sifat suci, yang dalam nalurinya tersebut ia secara terbuka menerima kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Bila Kembali pada ajaran Islam, dengan bersumber pada Al-Quran, akar naluri beragam itu bagi setiap individu telah tertanam jauh sebelum kelahiran didunia nyata.³

Kebutuhan manusia terhadap agama pada mulanya timbul dari kebutuhannya untuk mengetahui dirinya dan mengetahui hakikat eksistensi alam sekitarnya. Agama memperkenalkan manusia untuk pertama kalinya bahwa ia tidak terlahir dari sesuatu yang awalnya tidak ada kemudian menjadi ada secara kebetulan atau dengan sendirinya, melainkan ia merupakan makhluk (ciptaan). Agamalah yang memperkenalkan dari mana ia berasal dan kemana ia akan pergi setelah kehidupan didunia. Agama pula yang memperkenalkan kepada manusia, untuk apa ia diciptakan dan mengapa tercipta. Segala sesuatu yang berkenaan dengan kehidupan manusia, jawabannya adalah ada dalam agama.⁴

² Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012), hlm 5

³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm 29

⁴ Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm 27

Pada masa sekarang ini perkembangan dan perubahan begitu cepat, umat Islam belum mampu menyikapi nilai-nilai ideal ajaran Islam itu sendiri. Kondisi umat Islam semakin hari semakin tertinggal bahkan merosot jauh dari standar ideal sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam. Padahal unsur-unsur dan nilai-nilai Islam merupakan dasar pembentukan mental dan kepribadian yang akan mengatur sikap dan tingkah laku dan cara menghadapi segala problem hidup.

Bimbingan keagamaan merupakan langkah awal dalam upaya mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan dan aturan-aturan agama, serta memberikan pencerahan dalam kehidupan segingga dapat mencapai kedamaian dan ketentraman dalam hidup berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunah. Bimbingan dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, untuk itu bimbingan agama Islam mengandung pengertian suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara kontinu berdasarkan AL-Quran dan Al-Sunnah sehingga mampu menyadari perilakunya yang salah dan kembali kejalan yang sesuai dengan syariat Islam. Bimbingan kegamaan diberikan atas dasar kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia sebagai bentuk mengingatkan dan menyerukan kebaikan.⁵

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada manusia, yang hakikatnya manusia itu sendiri tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Pada kenyataannya, manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama sangat membutuhkan bimbingan. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri menghadapi berbagai permasalahan hidup yang semakin rumit, ada yang mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa perlu bantuan orang lain, ada juga manusia yang dalam mengatasi masalahnya perlu bantuan dari orang lain. Dengan adanya bimbingan, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapinya di masa-masa yang akan mendatang.

⁵ Natawidjaja, Rachman, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 1990), hlm, 6

Bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dapat juga dikatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah suatu kegiatan pemberian nasehat (saran) berupa pembicaraan komunikatif antara konselor dengan klien yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan klien.⁶ Dengan adanya Bimbingan agama Islam maka dapat membantu seseorang supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem atau masalah. Bimbingan agama Islam juga ditujukan kepada seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agama.⁷ Dalam proses bimbingan agama Islam ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu manusia dalam mencapai suatu tujuan salah satunya yaitu dengan cara metode pemberian nasihat.

Dewasa ini kepribadian dari Sebagian umat Islam belum sepenuhnya menggambarkan kepribadian yang sesungguhnya kecuali mereka yang mendapat rahmat Allah SWT. Maka wajiblah kita memulai Kembali pembentukan kepribadian yang tampak pada para Rosul, Nabi dan juga para sahabat-sahabat yang mulia dan imam-imam yang terkemuka.

Dalam hal ini kita wajib berpegang teguh pada sumber-sumber yang dijadikan pegangan oleh para ulama dan imam-imam kita dalam pembentukan kepribadian Islam. Sumber-sumber itu Adalah Al-Quran dan Sunnah kedua sumber itu sudah jelas dan yang ikut membantu kepribadian Islam adalah contoh teladan yang nampak pada diri Rosulullah SAW.

Kepribadian merupakan kebiasaan yang mendapatkan keterampilan-keterampilan gerak dan kemampuan untuk mempergunakannya secara sadar⁸. Menurut M. Usman Najati dalam Al-Quran terdapat uraian tentang kepribadian

⁶ Agus Riyadi dan Hendri Hermawan Adinugraha, *Konstruksi Konseling Islami dalam Dakwah Struktur Ilmu*, Vol.2(1), Jurnal Bimbingan dan Konseling Tingkat Lanjut, 2021, hlm. 23

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 39

⁸ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2007), hlm 371.

manusia dari karakteristik umum yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Kemudian terdapat juga uraian tentang model-model dan pola-pola kepribadian manusia yang diwarnai oleh sifat-sifat utama, serta karakter yang lurus dan tidak lurus. Selain itu juga ada berbagai faktor yang membentuk kepribadian pemahaman tentang kepribadian manusia dalam perspektif Al-Quran berpangkal dari pemahaman tentang bagaimana proses penciptaan manusia, kemudian lahir, lalu berkembang secara bertahap hingga dewasa bahkan tua atau ada yang dikembalikan ke masa kanak-kanak (pikun).⁹

Berangkat dari pemahaman bahwa Islam merupakan sumber dalam membentuk pribadi mukmin yang baik, maka kepribadian mukmin memiliki definisi sebagai identitas yang dimiliki oleh seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah.¹⁰ Kepribadian manusia yang ideal menurut Islam, dicontohkan pada sosok Nabi Muhammad SAW pada diri beliau yang sebenar-benarnya terjadi keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga mewujudkan bentuk kepribadian yang hakiki dan sempurna.¹¹

Kepribadian adalah perwujudan dari pola pikir (yakni bagaimana seseorang dapat berfikir), pola sikap (bagaimana ia bersikap) dan pola tingkah laku (bagaimana ia bertingkah laku). Kepribadian sebenarnya ialah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis (kejiwaan) dan juga yang bersifat fisik. Ia mewakili karakteristik individu yang terdiri dari pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten.¹²

Kepribadian mukmin terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu, banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian mukmin pada individu atau kelompok. Kepribadian mukmin dibentuk dari faktor bawaan dan faktor pendidikan akhlak yang berpedoman

⁹ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qur'ani: Psikologi dalam Perspektif Alqur'an* (Solo: Alulia Press, 2008), hlm, 20-21.

¹⁰ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Press, 2007), hlm, 129.

¹¹ Purwa Atmaja Prawita, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hlm, 332.

¹² Saifurrahman, *Pembentukan kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyah*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1, No. 1, 2016. hlm 65.

pada nilai-nilai Islam atau faktor bawaan dikembangkan melalui bimbingan dan pembiasaan, berfikir, bersikap, dan tingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan pendidikan akhlak dilakukan dengan cara mempengaruhi dengan menggunakan usaha untuk membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam contoh teladan dan lingkungan yang serasi.¹³

Dewasa ini, masih banyak orang-orang yang kurang memahami arti kata iman yang sebenarnya, sehingga belum terwujud dalam bentuk akhlak yang baik. Banyak orang yang mengaku dirinya iman akan tetapi perilaku mereka jauh dari kata iman. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan seperti ibadah, sholat, betutur kata kurang baik, masih suka main judi, adab kepada yang lebih tua dan hal-hal lain yang tidak menunjukkan kesesuaian pengakuan imannya.

Tanpa adanya keimanan, maka seseorang akan dengan mudah dikendalikan oleh nafsunya, meninggalkan nilai-nilai hakiki yang dapat merusak tatanan sosial, budaya, dan sebagainya. Nafsu inilah yang nantinya akan mengendalikan akhlak seseorang, sehingga banyak orang yang terjerumus kedalam penyimpangan-pengimpangan sosial dan norma-norma agama.

Membentuk kepribadian mukmin yang ideal membutuhkan sebuah proses serta perjuangan yang panjang. Maka dari itu perlu adanya intensitas dan kesungguhan untuk berproses menjadi pribadi mukmin yang ideal. Dalam Al Quran surat Al-Anfal ayat 2-4 di sebutkan lima ciri orang mukmin ideal yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (2) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (4)

Artinya “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang*

¹³ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam.*, hlm,134.

*Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia”.*¹⁴

Penjelasan ayat dia atas dapat diidentifikasi lima ciri kepribadian mukmin yang ideal yaitu bergetar hati ketika di sebutkan Asma Allah karena rasa cinta kepada Allah, bergetar hati karena takut kepada Allah, orang yang bertawakkal kepada Allah (berpasrah diri), orang-orang yang mengerjakan solat dan menafkahi keluarganya dari Sebagian rezeki yang di berikan oleh Allah SWT.

Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan masyarakat desa Cibunar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal yang mengaku beriman akan tetapi perilakunya tidak sesuai dengan apa yang telah Allah Firmankan kepada manusia. Dalam hal ini, masih sering ditemukannya fenomena-fenomena judi, minum-minuman keras, kurangnya kesopanan kepada yang lebih tua, meninggalkan solat dengan sengaja dan lain sebagainya.

Manusia terbaik tidak terlepas dari kesempurnaan iman seorang mukmin. Iman sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Keimanan itu di implementasikan melalui syariat Islam sehingga ada kewajiban yang harus dilaksanakan dan ada larangan yang harus ditinggalkan. Namun, iman dan syariat Islam tidak akan bermakna kalau seorang mukmin tidak mampu mengarahkan perilakunya yang lazim yang disebut akhlak. Oleh karena itu, akhlak merupakan buah dari iman dan pelaksanaannya syariat.

Menjadi kepribadian merupakan mukmin sebagai individu, keluarga, masyarakat maupun *ummah* pada hakikatnya berjalan dengan tujuan yang sama. Tujuan utamanya yaitu guna merealisasikan diri, baik secara individu maupun secara kelompok untuk menjadi pengabdian Allah SWT yang setia, tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang diberikan Allah SWT.¹⁵

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bogor : Unit Percetakan Al Qur'an, 2018

¹⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm, 214

Majlis Taklim Surasa terletak di Desa Cibunar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Berdiri sejak tahun 2000 dan merupakan jabang dari Majlis Taklim Surasa Yang berada di Kabupaten Brebes. Namun Jamiah Surasa mulai di kenal oleh masyarakat sekitar tahun 2014. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majlis ini mengikuti tradisi ala-ala *Ahlu Sunnah wal Jamaah* yang berisikan pembacaan hadiah surat Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad, para sahabat Nabi, Tabi'in, Tab'it Tabi'in, para waliyullah serta sesepuh desa (tawassul) pembacaan Manaqib Burhani Syeh Abdul Qodir Al-Jailani dan nasihat-nasihat atau ceramah yang diberikan oleh pendiri jamiah surasa.

Jamaah Jamiyah pengajian Majlis Taklim Surasa memiliki anggota berjumlah 20an orang, di dominasi oleh jamaah pria dan sebagian besar tergolong dalam usia dewasa awal yakni usia 20-40an tahun. Kegiatan pengajian juga biasanya dilakukan setiap malam minggu kemudian malam kliwonan. Kurangnya ilmu agama yang dimiliki oleh jamaah menjadi alasan kuat mereka bergabung dengan Majlis Taklim Surasa, kemudian penyampaian pesan pesan serta amanat yang di sampaikan oleh Kiai H. Syamsuri Spd.I mudah di pahami oleh para jamaah.

Metode Bimbingan Agama Islam yang dilakuan di Majlis Taklim Surasa mengedepankan nasihat-nasihat yang diberikan oleh sang pendiri kepada para jamaah tentang argumen logika, nasihat tentang *amar ma'ruf nahi mungkar*, nasihat tentang ketauhidan, amal ibadah dan nasihat tentang hukum-hukum fiqh, nasihat tentang akhlak dan lain sebagainya.

Peran penting yang diharapkan dari adanya pelaksanaan Bimbingan Agama Islam yang dibutuhkan dalam membantu anggota Majlis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal adalah membentuk kepribadian mukmin agar menjadi perilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai yang ada di dalam Al-Quran dan Hadist yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari anggota jamiyah Surasa tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Hal ini dikarenakan latar belakang dari anggota Majlis Taklim Surasa ini berbeda-beda.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik mengamati dan meneliti lebih jauh tentang bagaimana “Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal”, karena pada dasarnya agama Islam merupakan agama rahmatal lil alamin yang berfungsi sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia. Fungsi tersebut dapat tercapai apabila nilai-nilai ajaran Islam dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang peneliti kaji adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberian bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian Mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini berjalan dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak pihak yang berkepentingan terutama penulis. Baik secara teoritis maupun prakti. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama dalam bidang bimbingan agama Islam. diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam bidang bimbingan agama Islam bagi penulis, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan terkhusus dapat menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dibandingkan oleh penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para pengelola dan pembimbing sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut dalam meningkatkan kepribadian mukmin jamaah Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bentuk upaya penulis untuk menghindari dari Tindakan pengulangan atau plagiarisme dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan literatur yang pernah ada dan berkesinambungan dengan tema penelitian yang akan penulis laksanakan ini.

Pertama, Skripsi karya Desti yang berjudul “*Karakteristik Pribadi Mukmin Dalam Kisah Abdullah bin Ruwahah Perspektif Al-Quran (Studi Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 221)*”. Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *library research* atau kepustakaan, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Tahlili atau metode menafsirkan Al-Quran dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh Al Quran. Hasil penelitian ini yaitu kisah Abdullah bin Ruwahah dalam Al-Quran Surat Al-Baqoroh ayat 221 merupakan seorang pemuda yang mempunyai seorang budak wanita berkulit hitam. Suatu saat ia marah kemudian menampar budak itu, setelah amarahnya reda kemudian ia merasa cemas dan ia pun menghadap kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah itu, kemudian ia memerdekakan budak tersebut dan menikahnya. Kisah Abdullah bin Ruwahah ialah kisah seorang mukmin yang mempunyai sifat ketawadhuan yang mau memerdekakan budak tersebut. Sifat khaufs (takut kepada Allah) mempunyai derajat yang tinggi dengan mau memerdekakan budak dan menikahnya, kemudian memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, sabar walaupun dicela banyak orang dan ikhlas walau yang terjadi tidak sesuai dengan harapan.

Perbedaan antara penelitian Desti dan penelitian yang akan kami lakukan terletak pada teknik pengumpulan data dan metode penelitian. Penelitian yang digunakan dalam skripsi Desti yaitu *library research* atau kepustakaan artinya

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelaahan terhadap buku, literatur catatan dan lain sebagainya. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah tahlili, yang mana metode ini merupakan sebuah metode yang menafsirkan ayat Al-Quran dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang di maksud oleh Al-Quran. Perbedaan yang sangat mencolok dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu pada jenis penelitian dan metode pengumpulan data. Pada penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, Skripsi karya Muhammad Fakhru Huda yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Pengikut Jam’iyah Rijalul Ansor Wadung Demak*”. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Peran Bimbingan dan Konseling Islam untuk membentuk kepribadian muslim anggota jam’iyah dibentuk melalui kegiatan rutin secara *idaroh* atau bergilir. Kegiatan rutin berisi tahlil, sholawatan, dan ceramah. Selain itu juga terdapat kegiatan sosial yaitu bakti sosial. *Kedua*, Hambatan Bimbingan dan Konseling Islam pada anggota Jam’iyah Rijalul Ansor adalah kesibukan anggota individu, masalah ekonomi anggota, dan lingkungan tempat tinggal. *Ketiga*, hasil Bimbingan dan Konseling Islam dalam membentuk kepribadian muslim anggota jam’iyah Rijalul Ansor di Desa Wadung adalah: perubahan sikap kearah positif dan anggota memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Meskipun mempunyai kesamaan dalam kegiatan pembentukan kepribadian antara hasil penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fakhru Huda dengan penelitian yang akan kami teliti, namun yang membedakan antara proses kegiatan dalam pembentukan kepribadian adanya tambahan kegiatan

pembacaan kitab *Manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani* di objek yang akan kami teliti.

Ketiga, Skripsi karya Diana Rachmah yang berjudul “*Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Rawalo*” karya Diana Rachmah. Jenis penelitian ini bersifat lapangan yang bersifat kualitatif, dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dan pembahasan pembentukan kepribadian Islami siswa melalui kegiatan organisasi Islam di SMA Negeri 1 Rawalo menunjukkan: *Pertama*, bentuk-bentuk kegiatan yang dapat membentuk kepribadian Islami siswa, yang mana dilaksanakan secara kontinue dan sudah terjadwal, yang mana dilaksanakan dengan kegiatan keseharian, mingguan, bulanan, dan kegiatan-kegiatan dengan jangka waktu yang panjang yaitu tahunan. *Kedua*, metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan perhatian atau pengawasan.

Perbedaan mendasar antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Diana Rachmah dengan penelitian yang akan kami laksanakan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti, dimana Diana menggunakan objek penelitian anak sekolah sedangkan objek yang akan kami laksanakan yaitu jamaah majlis taklim. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada variabel yang diteliti, Diana meneliti tentang kepribadian Islami sedangkan variabel yang kami pilih yaitu kepribadian mukmin.

Keempat, skripsi karya Tri Sugiharti yang berjudul “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta Didik Kelas VII di Mts Assa'id Blado Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2018/2019*”. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik kelas VII di MTs Assa'id Kabupaten Batang sudah cukup baik dilihat dari peran guru bimbingan konseling yang terdiri dari

tiga peran, yaitu sebagai peran pembimbing, penanggung jawab, dan motivator. Ketiga peran yang disematkan dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Assa'id Kabupaten Batang merupakan peran yang bersangkutan. Hasil yang terlihat selama pelaksanaan program program bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan konseling disertai guru-guru lainnya adalah banyaknya kemajuan yang terlihat, yaitu peserta didik jarang melanggar tata tertib sekolah dan semakin besar kesadaran dalam belajar yang tinggi.

Perbedaan yang mencolok antara penelitian yang dilakukan oleh Tri Sugiharti dengan penelitian yang akan kami teliti yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh Tri Sugiharti lebih memfokuskan peran guru dalam memberikan bimbingan, sedangkan dalam penelitian yang akan kami laksanakan lebih memfokuskan kepada kiai atau tokoh agama yang memebrikan bimbingan agama.

Kelima, skripsi karya Dwi Indah Lestari yang berjudul “*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP An-Nur Bululawang Malang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, factual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di obyek penelitian. Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa berjalan sesuai dengan matrik program tahunan Bimbingan dan Konseling, program semester, dan program pelayanan individu ataupun kelompok siswa. Dengan begitu, peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa secara terarah, kontinu, dan sistematis pada siswa bertujuan untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk menjalankan ajaran agama Islam

Perbedaan yang mencolok antara penelitian yang dilakukan oleh Tri Sugiharti dengan penelitian yang akan kami teliti yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh Dwi Indah Lestari lebih memfokuskan peran guru dalam memberikan bimbingan dan konseling, sedangkan dalam penelitian yang akan

kami laksanakan lebih memfokuskan kepada kiai atau tokoh agama yang memeberikan bimbingan agama. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada variabel yang diteliti oleh Dwi Indah Lestari yaitu bimbingan konseling yang mana kegiatan bimbingan konseling identik dengan sekolah. Sedangkan variabel pertama yang akan kami teliti yaitu bimbingan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah prosedur dan cara melakukan sesuatu atau kegiatan untuk mencari pengetahuan dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan dan dilakukan dengan cara mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan penelitian yang mendeskripsikan suatu objek fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan kedalam tulisan yang bersifat naratif, artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas serta data yang konkrit tentang suatu hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka.¹⁶

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program atau peristiwa. Definisi lain menyebutkan bahwa pendekatan studi kasus adalah kajian yang mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang dapat memungkinkan mengungkap atau memahami suatu hal yang mungkin

¹⁶ Lexi J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Remaja Rosdakarya.2009) hlm,

saja terlewati dalam penelitian survei yang luas.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim di majlis taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana dapat diperoleh.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data primer dari pelaksanaan penelitian ini dicari melalui narasumber dalam istilah teknisnya responden yaitu orang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sarana mendapatkan informasi.¹⁹ Jadi data primer dalam penelitian kali ini akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap jamaah dan pendiri majlis taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang ditulis oleh pihak lain seperti jurnal-jurnal yang terkait baik bimbingan agama Islam maupun kepribadian mukmin.²⁰

¹⁷ Abdullah K, *Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Goa: Gunadarma Ilmu, 2018) hlm 92

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: eka cipta, 2013) hlm 107

¹⁹ Umi Nariwamati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008) hlm 98

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm 402

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses tanya jawab dalam penelitian ini yang berlangsung secara lisan yang diikuti oleh dua orang atau lebih. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui suatu informasi sehingga wawancara harus dimulai dengan rasa ingin tahu, wawancara dapat berfungsi menjadi pelengkap atau alat utama dari teknik lain dalam suatu penelitian.²¹

Narasumber dalam wawancara ini yang pertama yaitu jamaah yang mengikuti bimbingan agama Islam di majlis taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal. Wawancara ini ditujukan untuk menggali informasi lebih terkait kegiatan pengajian pembacaan manaqib dan pemberian bimbingan agama Islam yang berupa ceramah. Narasumber yang kedua yaitu pendiri sekaligus penasihat Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal yaitu KH. Syamsuri S.Pd.I., guna mengetahui asal usul berdirinya Majelis Taklim Surasa, praktek bimbingan agama Islam, materi-materi yang disampaikan kepada para jamaah. Narasumber yang ketiga adalah masyarakat Cibunar Balapulang Tegal, wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali informasi tentang tanggapan masyarakat terkait adanya Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.²² Observasi hakikatnya menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk

²¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016).
Hlm

²² Achmadi, A, dan Narbuko, *Metode Penelitian*, (jakarta: Bumi kasara, 2015) hlm 70

menjawab masalah penelitian, hasil observasi berupa aktivitas, kegiatan, peristiwa, objek kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.²³

Metode pengumpulan data dengan observasi ini, peneliti mencoba mengamati beberapa hal dari jamaah Majelis Taklim Surasa terkait pembentukan kepribadian mukmin melalui kegiatan bimbingan agama Islam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar dan lain sebagainya. Menurut Sugiono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara yang berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui peneliti.²⁴ Data yang diperoleh dari metode dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa kartu identitas informan, foto-foto kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa dan foto-foto hasil wawancara dengan informan.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang diambil kemudian dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penelitian, agar hasil dari penelitian yang disajikan menjadi valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Teknik Validitas Data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm 106

²⁴ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
Hlm 240

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁵ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dalam penelitian.

Validitas merupakan ketetapan derajat antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang sama antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Jika dalam objek penelitian terdapat warna kuning maka peneliti akan melaporkan warna kuning, apabila peneliti membuat laporan tidak sesuai dengan fakta pada objek, maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian, penulis mengambil teknik triangulasi, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Uji keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara pengecekan kebenaran suatu data dengan data yang diperoleh dari sumber lain agar data tersebut dapat dipercaya. Data yang diperoleh tidak hanya dicari dalam satu sumber melainkan beberapa sumber seperti keluarga jamaah dan masyarakat sekitar walaupun menggunakan sumber yang berbeda akan tetapi sama dalam teknik pengumpulan data. Sumber dalam penelitian ini berbeda-beda yaitu keluarga jamaah dan masyarakat sekitar. Terkait dengan penelitian ini, maka informasi yang dipatikan dilapangan didiskusikan pada setiap akhir pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.²⁶ Teknik triangulasi dibagi menjadi dua macam

5. Teknik Analisis Data

²⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm, 320

²⁶ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 274-275

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data yang berupa kumpulan kata atau kalimat dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur-struktur klasifikasi. Data bisa dikumpulkan dalam beraneka macam cara seperti observasi, wawancara intisari dokumen. Analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. *Bodgan* dan *Biken* mengatakan Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya. Peneliti akan memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian keimanan, sikap dari jamaah ketika sedang diberikan bimbingan agama Islam dan kegiatan apa saja yang dilakukan di Majelis Taklim Surasa, metode dan media yang diberikan atau digunakan dalam proses bimbingan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti akan menyajikan data

²⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 248

yang telah didapatkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal.

c. *Consuling Drawing / verivication*

Kesimpulan yang diutarakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan jelas mengenai “Bimbingan Agama Islam untuk Menumbuhkan Kepribadian Mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal”.

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk menghindari salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang fokus, maka peneliti memaparkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat menjadi bahan rujukan dalam memahami dan menjelaskan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun teori-teori yang akan di bahas dalam penelitian ini yakni: (1). Bimbingan Agama Islam, (2). Kepribadian Mukmin dan, (3). Urgensi Bimbingan Agama Islam untuk Menumbuhkan Kepribadian Mukmin.

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Istilah Bimbingan Agama Islam merupakan terjemahan dari *guidance* atau *toguide* yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar.²⁸ Sedangkan makna atau Batasan dari istilah bimbingan atau *guidance* ini masih terdapat perbedaan antara para ahli yang satu dengan yang lain. Menurut Rasyidin, yang dikutip oleh Imam Sayuti Bimbingan adalah, “suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.²⁹

Agama secara bahasa adalah *religi* (Belanda); *Religion* (Inggris) yaitu hubungan antara dengan sesuatu kekuasaan luar lain dan lebih dari apa yang dialami oleh manusia, atau bagian yang dianggap “suci” yang mendatangkan rasa tunduk manusia kepadanya dan memperlakukan dengan penuh hikmah serta menarik manusia kepadanya.³⁰ Sedangkan

²⁸ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*. Vol, 36, No 1, Jurnal Ilmu Dakwah, 2016. hlm48

²⁹ Iman Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (Surabaya: Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel,1997), hlm. 25

³⁰ Hankel, Insklopedia Indonesia, (Ihtiar Baru, Van Bove, Jakarta: 1982) hlm 852.

pengertian agama sebagai suatu istilah yang dipakai sehari-hari sebenarnya bisa dilihat dari dua aspek yaitu:

Pertama aspek subyektif, agama mengandung pengertian tentang tingkah laku yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan masyarakat serta alam sekitarnya.

Kedua obyektif (doktrin), agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat menuntut manusia ke arah tujuan manusia sesuai dengan ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum termasuk kedalam batin manusia atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia. Oleh karena itu secara formal agama dilihat dari aspek obyektif ini dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat ilahiyah (dari Tuhan) yang menuntun orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Sidi Ghazalba, agama adalah kepercayaan dan hubungan manusia dengan yang maha kuasa, dihayati dengan hakekat yang gaib, hubungan yang mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.³¹

Ahli lain, Prayitno dan Amti mendefinisikan bimbingan sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sasaran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dari pengertian diatas maka pengertian bimbingan dilihat dari sudut pandang fiqh adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

³¹ Rozak Nasrudin, Dianul Islam, (Al-Ma'arif Cet 10, Bandung: 1989) hlm 60-61

Menurut Thohari Musnamar, bimbingan agama Islam adalah suatu usaha yang mampu orang lain membangkitkan potensi yang ada dalam dirinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah manusia yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist.³² Dalam perspektif Al-Quran ada metode yang dilakukan, yaitu: *bil-hikmah, bil mauidzah hasanah, dan bil mujadallah*. Seperti firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*³³

Sedangkan menurut Anwar Sutoyo, bimbingan agama Islam adalah upaya untuk membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rosulnya.³⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan agama Islam adalah kegiatan atau proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok, yang dilakukan secara kontinu dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

³² Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Op.cit. hlm, 22

³³ Kementrian Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bogor : Unit Percetakan Al Qur'an, 2018

³⁴ Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007), hlm. 24

Tujuan dari bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu atau kelompok terbimbing supaya memiliki *religious refrence* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem dan bersedia mengamalkan ajaran agamanya sesuai kemampuan yang dimiliki.

Tujuan Bimbingan Agama Islam menurut Anwar Sutoyo adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Agar orang yakin bahwa Allah adalah penolong dalam kesulitan
- 2) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah SWT.
- 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi sehat serta seluruh yang dianugerahkan oleh Allah itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
- 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.
- 5) Membantu mengembangkan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.

Fungsi Bimbingan keagamaan menurut pendapat Musnar ialah sebagai berikut:³⁶

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi *kuratif*, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi *preservative* dan *development*, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali dan

³⁵ Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Teori dan Praktik), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 21

³⁶ Thohari Musnamar, Op.Cit, hlm. 4

mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Adapun tujuan bimbingan agama Islam menurut Hamdan Bakzran Adz Dzaky adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Memperbaiki dan memberikan perubahan pada kebersihan jiwa dan mental seseorang serta mendapat pencerahan dan hidayah Tuhan.
- 2) Menghasilkan perubahan dan perbaikan tingkah laku yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Menghasilkan kecerdasan emosi sehingga memunculkan dan mengembangkan rasa toleransi, saling tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Menumbuhkan kecerdasan spiritual pada diri individu untuk berbuat taat pada Tuhannya, mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 5) Menghasilkan potensi ilahian sehingga diri individu dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini dengan baik dan benar serta memberikan manfaat di berbagai aspek kehidupan.

3. Materi Bimbingan Agama Islam

Pemberian bimbingan merupakan ibadah kepada Allah SWT, juga merupakan pelaksanaan tugas kekhalifahan darinya, dalam hal ini merupakan tugas termulia. Oleh karena itu materi yang disampaikan hendaknya memiliki nilai yang lebih baik demi tercapainya tujuan bimbingan.³⁸ Materi adalah bahan yang digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan agama Islam.

Materi bimbingan Islam pada dasarnya berseumber dari AL-Quran dan Hadist. Materi yang disampaikan bertujuan untuk memberi

³⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah, 2013), hlm 58

³⁸ Al-Ghazali. *Ilmu dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*. (Bandung: Karisma, 1996), hlm,40

bimbingan atau pengajaran ilmu kepada seseorang melalui ayat Al-Quran dan Hadist. Materi bimbingan baik dari Al-Quran dan Hadist yang sesuai untuk disampaikan pada para jamaah diantaranya mencakup materi bimbingan Aqidah, materi bimbingan Syariah, dan materi bimbingan akhlak.

Materi bimbingan adalah isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup. Semua ajaran Islam tertuang dalam wahyu yang disampaikan pada rosul yang perwujudannya terkandung di dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

1) Materi Bimbingan Aqidah

Aqidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan Tuhan yang menciptakannya, jika diumpamakan bangunan maka aqidah merupakan pondasi. Setiap manusia mempunyai ikatan hati dengan sesuatu. Dengan kata itu, ada yang condong kepada sesuatu selain Allah, inilah yang disebut dengan aqidah yang salah. Adapun maksud aqidah Islam adalah ikatan hati seseorang dengan Allah SWT, yang diyakini melalui ajaran utusannya. Ikatan ini senantiasa dibenarkan oleh jiwa, yang dengan hati menjadi tentram serta keyakinan dan tidak ada keraguan serta kebimbangan di dalamnya.³⁹ Aqidah Islam merupakan asas pokok, karena jika aqidah kokoh maka, keIslaman akan berdiri pula dengan kokohnya. Unsur paling penting dari aqidah adalah keyakinan mutlak bahwa Tuhan itu Esa (*monoteisme*) tidak terbilang (*poloteisme*). Melalui materi bimbingan aqidah ini, jamaah diharapkan mampu menemukan,

³⁹ Taufik Yumansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm.3

memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

2) Materi Bimbingan Syariah

Syariah merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global. Dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya.⁴⁰ Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keIslaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan *muammalah*. Syarifudin mengatakan bahwa ibadah berarti berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesankan dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti segala usaha lahir batin sesuai perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah dilakukan setiap hari seperti sholat, dzikir dan lain-lain.

3) Materi Bimbingan Akhlak

Akhlak seseorang merupakan sikap seseorang yang dimanifestasi kedalam perbuatan. Suatu sikap yang dimiliki seseorang dapat dikatakan sebagai akhlak seseorang, apabila hal itu sudah menjadi kebiasannya dan mudah dilakukannya. Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada para jamaah dengan harapan mampu mengarahkan perilaku jamaah yang *madzmumah* menuju akhlaq yang *mahmudah*. Muatan materi akhlak yang diberikan mencakup: *Pertama*, bertingkah laku yang baik terhadap Allah dengan cara mencerminkan rasa syukur. *Kedua*, bertingkah laku baik kepada sesama manusia meliputi sikap toleransi, saling menyayangi, bertingkah laku baik kepada lingkungan, meliputi

⁴⁰Hermawan Kartajaya dan Muh Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: MIZAN, 2006), hlm.25

memelihara dan melindungi lingkungan dan tidak merusak keindahan lingkungan.

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Akar kata metode berasal dari “*meta*” yang memiliki arti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan. Sedangkan secara istilah metode berarti segala sarana yang ada, baik itu fisik ataupun pelaksanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pelaksanaan bimbingan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses bimbingan agama dimana sasarannya adalah individu yang mempunyai kesulitan dalam jiwanya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang ada dalam individu itu sendiri yaitu seperti tekanan batin, gangguan perasaan (emosional), kurang konsentrasi dalam pikiran dan gangguan-gangguan batin lainnya. Sedangkan faktor luar yang dapat mempengaruhi individu seperti lingkungan hidup, pekerjaan, Lembaga-lembaga sosial lainnya yang dapat menyebabkan hambatan batiniyah.⁴¹

Metode dakwah juga dibutuhkan dalam proses bimbingan agama Islam, karena hal itu akan menjadikan pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar dalam melaksanakan bimbingan agama Islam bisa berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan petunjuk Al-Quaran dan Al-Hadist, baik mengenai ajaran memerintah, memberi bimbingan dan petunjuk.

Faqih menyebutkan bahwa metode bimbingan agama Islam dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:⁴²

a. Metode komunikasi langsung

Metode komunikasi langsung adalah metode yang dilakukan dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap

⁴¹ Arifin, M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta:PT Golden Terayon Press. 1994) hlm, 44

⁴² Faqih, R. A. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001). hlm, 53

muka) dengan orang yang dibimbing. Bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan pada klien oleh tenaga bimbingan, dalam satu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih. Metode komunikasi langsung (metode langsung) meliputi:

1) Metode Individu

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan klien. Hal ini dilakukan menggunakan teknik:

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan diaolog langsung tatap muka dengan yang dibimbing
- b) Kunjungan kerumah, yakni pembimbing melakukan dialog dengan klien dan dilaksanakan dirumah.

2) Metode Kelompok

Metode bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil maupun besar. Pada metode kelompok ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik

- a) diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan kelompok yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Psiko drama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan permasalahan.
- c) *Group teaching*, pemberian materi kepada kelompok yang telah dipersiapkan).⁴³

3) Metode Komunikasi tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui metode media massa. Seperti surat menyurat,

⁴³ Faqih, R. A. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. (Yogyakarta: UII Press, 2001). hlm, 54-55

telepon dalam metode individu dan melalui televisi, papan bimbingan, surat kabar, media audio dan brosur dalam metode kelompok.

B. Kepribadian Mukmin

1. Pengertian Kepribadian Mukmin

Kepribadian Mukmin diambil dari dua kata yaitu kepribadian dan mukmin. Dalam kehidupan sehari-hari kata kepribadian sering dikaitkan dengan watak, sifat, karakter, tingkah laku maupun bentuk fisik seseorang. Kepribadian (*personality*) diambil dari Bahasa latin *persona* yang berarti topeng atau kedok yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara dengan maksud untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Secara istilah, kepribadian adalah ciri, karakter, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya seperti keluarga dan bawaan seseorang sejak lahir.⁴⁴

Schermerhorn merepresentasikan kepribadian sebagai *Personality represent the overall, or combination of characteristic the capture the unique nature of the person as that reacts and interact with others.*⁴⁵ Kepribadian, merepresentasikan keseluruhan profil atau kombinasi karakteristik serta menangkap keunikan secara alami dari seseorang sebagai reaksi dari interaksi dengan orang lain. Pengertian ini berkaitan dengan penampilan fisik, kombinasi dari sifat manusia dan sifat natural atau alami yang berada pada masing-masing individu untuk berinteraksi dengan yang lain.

Hal senada di ucapkan oleh Kinichi dan Kreitner sebagai berikut: *Personality is defined as the combination of stable physical and mental characteristics the give the individual his or her identity.* Kepribadian

⁴⁴Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun* (Jati Diri. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008). hlm, 11

⁴⁵Schermerhorn, Hunt, Obson. *Organization Behavior Ninth Edition.* (Jhon Wiley & Sons. Inc America. 2005) hlm, 74

didefinisikan sebagai kombinasi antara fisik dan karakteristik mental secara seimbang yang menjadikan identitas bagi individu.⁴⁶

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepribadian atau *Personality* adalah suatu sikap atau tingkah laku unik yang membedakan antara satu individu dengan individu yang lain.

Menurut Abdul Mujjib Mukmin berarti orang yang beriman. Kata *iman* (percaya) seakar dengan kata *Amanah* (terpercaya), yang merupakan lawan dari khianat dan kata *aman* (keadaan aman). Secara etimologi, iman berarti membenaran (*tashdiq*). Orang yang beriman adalah orang yang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa aman. Penghianatan, terhadap amanat menjadikan kegelisahan, kecemasan, dan ketakutan.⁴⁷

Mukmin adalah istilah Islam dalam Bahasa arab yang sering disebut dalam Al-Quran berarti “orang beriman”, dan merupakan seorang muslim yang dapat memenuhi seluruh kehendak Allah, dan memiliki iman kuat dalam hatinya. Selain itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa mukmin tidak serta merta berarti “orang beriman” namun orang yang menyerahkan dirinya agar diatur oleh agama Islam. Selain itu, mukmin juga dikatakan orang yang memberikan keamanan atas Muslim.⁴⁸

Iman merupakan lawan dari ragu-ragu (*rayb*). Orang yang beriman, sekalipun tanpa memiliki bukti empiris maupun bukti rasional, tetap mempercayai akan kebenaran sesuatu tanpa sedikitpun keraguan. Keragaan terhadap hasil pemikiran manusia dapat dibenarkan, sebab apa yang dihasilkannya bersifat nisbi dan temporer.⁴⁹ Namun keraguan terhadap Zat yang Maha Mutlak merupakan suatu kekonyolan bahkan boleh jadi sumber penyakit jiwa. Hidup tanpa iman maka usia manusia

⁴⁶Angelo Kinichi. Kreitner Robert *Organization Behavior Key Concept, Skill & Best Practices*. (Mc. Graw Hill. Boston 2003). hlm, 102

⁴⁷ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 185

⁴⁸ Hartono ”*Mukmin Modern*”, Tadarus Tarbawy, Vol. 1 No. 2 (Desember 2019), hlm 86

⁴⁹ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 179

habis untuk mencari sesuatu tanpa bisa berbuat dan menemukan hasilnya, karena belum menemukan kebenaran.

Pengertian iman kemudian disederhanakan menurut domain-domainnya. Terdapat tiga domain yang dapat mencakup pengertian iman:

a. Domain afektif (*al-majal al-infi'ali*)

Iman adalah membenaran (*tashdiq*) dalam qalbu. Pembenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur qalbu, sebab qalbu merupakan struktur nafsani yang menerima doktrin keimanan meta-empirik (*gayb*), informasi wahyu (*sam'iyah*), dan supra-rasional. Struktur akal hanya mampu menerima doktrin keimanan yang rasional, tetapi tidak mampu menerima yang supra-rasional. Secara Aqilah, banyak individu yang percaya akan keberadaan Tuhan, akan tetapi tidak mampu berbuat (seperti beribadah) lebih banyak.

b. Domain Kognitif (*al-majal al-ma'rifi*)

Iman adalah pengucapan (*qawl*) dengan lisan. Kata kunci domain kognitif adalah pengucapan kalimat syahadatain. Kalimat syahadat pertama mengandung arti peniadaan (*nafi'*) tuhan-tuhan relatif dan temporer seperti hawa nafsu, harta, kedudukan untuk kemudian ditetapkan (*istbat*) Tuhan yang Maha Sempurna, yakni Allah. Sedang kalimat kedua yakni meyakini bahwa Muhammad adalah utusan Allah yang menerima wahyu yang ajarannya harus direalisasikan dalam kehidupan nyata.

c. Domain Psikomotorik (*al-majal al-nafsi al-haraki*)

Iman adalah pengamalan dengan anggota tubuh.⁵⁰ Amal merupakan buah keimanan seseorang. Pengamalan ajaran iman harus utuh (*tauhidi*) dan memasuki semua dimensi kehidupannya. Biarpun berat tetapi jika pengalaman itu merupakan konsekuensi

⁵⁰ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm 180

dari ajaran iman maka harus tetap dilaksanakan seperti jihad, berkorban, membayar zakat, menunaikan haji, dan sebagainya. Demikian pula, tidak sempurna iman seseorang jika hanya beriman bidang ideologi (kepercayaan), tetapi bidang-bidang politik, pengetahuan, sosial-kemasyarakatan, budaya dan seni diabaikan.

Kepribadian mukmin berarti orang yang beriman. Iman memiliki arti membenaran dalam hati, kepribadian mukmin adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.⁵¹ Tipe kepribadian mukmin adalah tipe kepribadian yang memiliki karakteristik beriman kepada Allah SWT, sedangkan karakteristik keimanan tersebut berupa perilaku yang berkenaan dengan aqidah, ibadah sosial, keluarga, moral, emosi, intelektual, pekerjaan dan fisik.

Menurut Abdul Gaffar dalam bukunya yang berjudul *Kepribadian Ihsan Pilihan* mengatakan bahwa sebaik-baiknya orang yang beriman adalah orang yang baik pula akhlaknya. Karena iman berperan penting dalam kehidupan manusia, keimanan itu ejawantahkan atau diterapkan melalui syariat Islam sehingga ada kewajiban yang harus dilaksanakan dan ada larangan yang harus ditinggalkan. Namun, keimanan seseorang tidak akan bermakna jika seorang mukmin tidak mampu mengarahkan perilaku yang baik di kehidupan bermasyarakat.⁵²

Pengertian kepribadian mukmin secara garis besar adalah suatu perilaku atau akhlak yang mencerminkan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pentingnya iman dalam perbuatan karena iman adalah perjanjian ketuhanan yakni percaya dengan sepenuh hati kepada Allah bahwa Ia merupakan satu-satunya Tuhan di dunia dan akhirat. Serta percaya dengan aspek yang berhubungan dengan meyakini seperti:

⁵¹ Chasanah limmatul, Mubarak, Hairina Yulia, *Kepribadian Muhsin dan Tingkat Stres Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Dalam Menghadapi Covid-19*. Al-Husna, Vol.2, No 1 April 2021. Hlm, 10

⁵² Abdul Gaffar Ruskhan, *Kepribadian Ihsan Pilihan*, (Jakarta, Republika Penerbit ,2021). hlm, 2-3

meyakini para malaikat, kitab, rosul hari kiamat, serta meyakini takdir. Iman awal dari seseorang dalam meyakini Tuhan. Dengan demikian bisa saja individu yang memiliki tingkat kepribadian yang rendah ataupun sedang akan tetapi individu tersebut pada kepribadian lain memiliki kategori yang tinggi.

2. Bentuk-bentuk Kepribadian Mukmin

Abdul Mujib menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “*Teori Kepribadian Perspektif Islam*” ada enam bentuk kepribadian mukmin

a. Kepribadian Rabbani

1) Pengertian Kepribadian Rabbani

Istilah *Rabbani* dari kata *rabb* yang berarti Tuhan, yaitu Tuhan yang memiliki, memperbaiki, mengatur, menambah, menunaikan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan mematangkan sikap mental.⁵³ Istilah *Rabbani* dalam konteks ini memiliki ekuivalensi dengan istilah *ilahi* yang berarti ketuhanan. Kepribadian Rabbani atau kepribadian ilahi adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan asma’ dan sifat-sifat Tuhan kedalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata. Atau dalam bahasa yang sederhana, kepribadian Rabbani adalah kepribadian individu yang mencerminkan sifat-sifat ketuhanan (*rabbaniyah*).

a) Kerangka Dasar Kepribadian Rabbani

Unsur-unsur ketuhanan yang berada dalam diri manusia bermula dari konsep roh. Roh yang berada dalam diri manusia diciptakan dan diberikan secara langsung oleh Allah SWT, tanpa melalui proses graduasi seperti jasad. Roh yang berada dalam diri manusia memiliki sunnah (hukum) rohaniah. Sunnah rohaniah yang dimaksud adalah sunnah yang dikehendaki oleh Nya, sehingga aktualisasi sunnah rohaniah

⁵³ Sayyid Qutub, *Tafsir fi Dhilal Al-Quran*, (Beirut: Dar Ahyal, tt), hlm. 15.

itu menjadikan citra manusia seperti citra Nya. Citra inilah yang menunjukkan kepribadian Rabbani, satu kepribadian yang seiring dengan 'kepribadian Nya'.

b) Pola Kepribadian Rabbani

Terdapat dua pola dalam kepribadian Rabbani; *Pertama*, pola yang merujuk pada *asma'* (nama-nama) atau sifat-sifat Nya. Allah SWT memiliki 99 nama yang indah (*al-asma al-husna*), nama-nama itu diperkenankan kepada manusia agar manusia itu memahaminya. Tanpa nama-nama tersebut manusia mustahil untuk mengenal Nya.

Kedua, pola yang merujuk pada implikasi psikologis setelah seseorang beriman kepada Allah SWT. Pola ini diasumsikan dari pemikiran bahwa individu yang beriman akan memiliki integrasi kepribadian lebih baik dari individu yang tidak beriman sama sekali. Inti keimanan kepada Allah SWT adalah tauhid, yang dalam wacana psikologis berimplikasi pada integrasi diri yang sempurna.

c) Dimensi-dimensi Kepribadian Rabbani

Dimensi-dimensi kepribadian Rabbani, dengan menggunakan pola *al-asma al-husna*, sebagaimana yang dinyatakan oleh Laleh Bakhtiar memiliki tiga bagian, yaitu teeotika, psikoetika, dan sosioetika.⁵⁴ Bakhtiar kemudian menggunakan *al-asma al-husna* untuk kepentingan terapi moral atau terapi spiritual melalui dzikir, dengan berpijak pada prinsip signifikansi ilmu numerik dan ilmu huruf tentang makna sifat Tuhan yang dihubungkan dengan nama dan sifat manusia.

b. Kepribadian Malaki

⁵⁴ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 187

1) Pengertian Kepribadian Malaki

Istilah Malaki berasal dari kata *malaka* yang berarti memiliki, mempunyai atau menguasai. Istilah *Malaki* kemudian dinisbatkan kepada salah satu makhluk Allah SWT yang disebut dengan nama malaikat (bentuk jama' dari kata *malak*). Kepribadian Malaki adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan sifat-sifat malaikat kedalam individu untuk kemudian di internalisasikan dalam kehidupan nyata. Atau secara sederhananya kepribadian Malaki adalah kepribadian yang mencerminkan sifat-sifat kemalaikatan (*malakiyah*).

a) Kerangka Dasar Kepribadian Malaki

Menurut tafsir jalalain, maksud dari penjaga adalah malaikat yang menjaga manusia agar berkepribadian baik. Sementara tafsir al-Qurtubi menukil dari pendapat Abu umamah bahwa manusia dijaga 160 malaikat untuk mengimbangi kejahatan syaitan. Apabila keberadaan malaikat menjaga dan memelihara manusia maka ia memiliki beberapa sifat yang patut dicontoh dan diteladani, sebab dengan meneladaninya maka manusia akan terhindar dari tipu daya syetan dan membentuk apa yang disebut dengan kepribadian Malaki.

b) Pola dan Bentuk Kepribadian Malaki

Terdapat dua pola untuk menuju kepribadian Malaki: *Pertama*, pola yang merujuk pada tugas-tugas malaikat khusus. Firman Allah SWT.:

*“Tiada seorangpun diantara kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu”. (Q.S Al-Shaffat:164).*⁵⁵

⁵⁵ Kementrian Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bogor : Unit Percetakan Al Qur'an, 2018

Kedudukan tersebut tentunya tidak terlepas dari tugas-tugas khususnya. *Kedua*, pola yang merujuk pada sifat-sifat dan kegiatan-kegiatan malaikat. Berdasarkan pola ini, bentuk umum kepribadian Malaki adalah kepribadian *nuri* (bercahaya) sebab malaikat tercipta dari nur yang mampu menerangi kehidupan lain, baik jiwa maupun raga.

c. Kepribadian Qur'ani

1) Pengertian Kepribadian Qur'ani

Istilah qur'ani akar yang sama dengan *qorinah* (indicator, bukti, petunjuk), *qorona* (menggabungkan), *qar'u* (menghimpun), dan *qor'a* (membaca). Yang secara Bahasa berarti mengumpulkan (*jam'u*) dan menghimpun (*dhamm*).⁵⁶ Istilah qurani kemudian dinisbatkan Al-Quran, yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang terkumpul dalam satu Mushhaf diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan kandungan Al-Quran kedalam dirinya kemudian direalisasikan di kehidupan nyata. Atau dalam Bahasa sederhananya kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai Al-Quran.

a) `Kerangka Dasar Kepribadian Qurani

Manusia diberi potensi nafsani oleh Allah SWT untuk mengetahui sesuatu, agar dengan pengetahuannya ia dapat berbuat baik. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30-39 disebutkan bahwa Nabi Adam AS memiliki pengetahuan yang luar biasa, sehingga malaikat tunduk kepadanya. Namun, pengetahuan yang dimiliki tidak mampu menjamin keselamatan hidupnya,

⁵⁶ Manna Khalil al-Qathan, *Mahabahits fi Ulum Al-Quran*, (Riyadh: Maktabah Ma'arif, 1981), hlm. 20.

sehingga ia tergelincir. Hanya dengan petunjuk Allah SWT Adam dapat menemukan jati dirinya. Peristiwa itu menjadikan pelajaran bagi anak cucunya bahwa ilmu pengetahuan tidak selamanya menjamin keselamatan hidup didunia dan diakhirat. Meneladani nilai-nilai Al-Quran melahirkan kepribadian qur'ani, artinya perwujudan kepribadian qur'ani sesungguhnya diawali dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang kokoh.⁵⁷

Fungsi Al-Quran diantaranya (1) menjadi petunjuk, penjelas, dan pembeda anantara yang haq dan yang bathil. (2) memperingatkan manusia yang lupa. (3) satu bacaan yang patut didengar agar mendapatkan rahmat Allah SWT. (4) mengajak manusia untuk berfikir. (5) terapi yang penuh rahmat. (6) menjadi petunjuk manusia agar berkepribadian sholih. Firman Allah SWT dalam Surat Al Isra ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : *“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”*.⁵⁸

b) Pola dan Bentuk-bentuk Kepribadian Qurani

Bentuk-bentuk dari kepribadian qurani adalah seluruh tingkah laku individu, baik berkaitan dengan kepercayaan, peribadatan, dan muammalah, atau berkaitan dengan

⁵⁷ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 211.

⁵⁸ Kementrian Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bogor : Unit Percetakan Al Qur'an, 2018

kehidupan primer, sekunder maupun pelengkap, yang didasarkan nilai-nilai berdasarkan Al-Quran.

d. Kepribadian Rosuli

1) Pengertian Kepribadian Rosuli

Istilah *rosuli* berasal dari kata *rasala* yang berarti mengirimkan dan mengutus. Istilah *rasuli* kemudian dinisbatkan dengan salah satu status makhluk Allah SWT, yang disebut dengan rosul. Kepribadian rosul adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan sifat-sifat, kelebihan-kelebihan rosul kedalam dirinya kemudian di internalisasikan kedalam kehidupan nyata.⁵⁹ Atau secara sederhananya, kepribadian rosuli adalah kepribadian individu yang mencerminkan sifat-sifat dari para rosul Allah.

a) Kerangka Dasar Kepribadian Rosuli

Allah SWT menciptakan manusia beserta potensi-potensi nafsiyahnya, dengan potensi itu manusia dituntut untuk mengenali diri, lingkungan dan Tuhannya, serta tugas-tugas kewajibannya. Oleh karena keterbatasan manusia, maka Allah SWT mengutus para rosul untuk menyampaikan risalah keTuhanan, menjadi duta Tuhan yang membimbing, menjadi saksi, pembawa berita gembira, selalu mengingatkan umatnya agar selalu beriman dan berbakti kepada tuhannya dan menjadi suri tauladan dalam berkepribadian.

b) Pola dan Bentuk-bentuk Kepribadian Rosuli

Terdapat dua pola dalam menuju kepribadian rosuli; *Pertama*, pola yang merujuk pada sifat-sifat khas seorang rosul. Sebagai manusia pilihan, rosul memiliki beberapa sifat

⁵⁹ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 216

utama diantaranya: *Shidiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabgligh* (menyampaikan perintah), *Fathanah* (cerdas).

Kedua, pola yang merujuk pada kelebihan-kelebihan atau mukjizat para rosul. Jumlah rosul banyak sekali, akan tetapi yang wajib diketahui berjumlah 25, diawali dengan Nabi Adam AS dan diakhiri dengan Nabi Muhammad SAW. Para rasul memiliki kelebihan atau mukzijat, yaitu sebuah kelebihan atau keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT bertujuan untuk menentang musuh-musuhNya yang ingkar atau membangkang.

e. Kepribadian Yawm Akhir

1) Pengertian Kepribadian Yawm Akhir

Istilah *yawm akhiri* berasal dari kata *yawm* (hari) dan *akhir* (akhir) yang berarti hari penghabisan atau penghujung.⁶⁰ Istilah *yawm akhiri* kemudian dinisbatkan pada suatu masa, yaitu masa yang paling akhir dari kehidupan di alam semesta. Kepribadian *yawm akhiri* adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengimani, memahami dan mempersiapkan diri untuk memasuki akhir dimana seluruh perilaku manusia dimintai pertanggung jawaban. Kepribadian menuju pada konsekuensi perilaku manusia, amal baik akan mendapat jaminan surga sementara amal buruk akan mendapat jaminan neraka.

a) Kerangka dasar Kepribadian Yawm Akhir

Sebagaimana telah dijelaskan dalam struktur kepribadian Islam, rentang kehidupan manusia tidak hanya dimulai dari lahir sampai meninggal, melainkan jauh sebelum itu ada kehidupan. Kehidupan pra kehidupan dunia merupakan alam perjanjian antara roh manusia dengan Tuhannya yang

⁶⁰ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 223

bertujuan untuk memotivasi kehidupan manusia diakhirat kelak.

Apabila kehidupan manusia tanpa kehidupan sebelum dan sesudah kehidupan di dunia, berarti kehidupannya hampa dan sia-sia, karena ia hidup tanpa rencana atau tujuan yang ingin dicapai. Hal itu mengandung arti bahwa kehidupan di dunia sangat bergantung kepada kehidupan sebelum dan sesudahnya, sebab kesendirian kehidupan di dunia merupakan sebuah fatamorgana belaka, sehingga keadilan di dunia tidak akan terjamin.⁶¹

b) Pola dan Bentuk-bentuk Kepribadian Yawm Akhir

Oleh karena hari Kiamat berkaitan dengan unsur-unsur keimanan *sam'iyah*, maka pola kepribadian Yawm Akhir hanya dapat dicapai setelah menelaah ayat-ayat Al-Quran atau hadist yang berkaitan dengan hari tersebut, baik yang berhubungan dengan kejadian-kejadian penting maupun konsekuensi atas keimanan padaNya. Atas dasar itu, pola dan bentuk-bentuk kepribadian yawm akhir sebagai berikut; *Pertama*, berkepribadian sholih kepada diri sendiri, orang lain, sesama makhluk, bahkan kepada Allah SWT. *Kedua*, berkepribadian taqwa, waspada dan senantiasa takut kepada Allah SWT. *Ketiga*, belajar dari masa lalu untuk meneropong masa depan. *Keempat*, taat kepada Allah, para rosul, dan ulil amri.

f. Kepribadian Taqdiri

1) Pengertian Kepribadian Taqdiri

Istilah *taqdiri* berasal dari akar kata *qodara* yang berarti ketetapan, aturan, hukum, kepastian dan keharusan universal. Istilah *taqdiri* kemudian dinisbatkan kepada salah satu

⁶¹ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 224.

ketetapan dan aturan Allah SWT. yang berlaku secara konstan pada seluruh makhlukNya. Kepribadian *taqdiri* adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengimani, memahami, dan mengaplikasikan ketentuan Allah SWT dalam kehidupan ini. Sehingga ia mendapatkan hikmah dihidupnya menuju keselamatan dunia dan akhirat.⁶²

2) Kerangka Dasar Kepribadian Taqdiri

Kepribadian taqdiri tidak berarti mengubah ketentuan atau aturan Tuhan, melainkan memahami bahwa seluruh alam ciptaan-Nya, termasuk manusia, tidak dapat terlepas dari aturan dan ketentuan-Nya, serta menempuh aturan itu sebagaimana mestinya. Manusia mampu berlari dari satu taqdir, tetapi sesungguhnya ia menuju pada taqdir yang lain. Firman Allah Swt.:

*"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." (QS Al-Qamar: 49).*⁶³

*"Tiada suatu bencanaupun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh al-Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah (QS Al Hadid: 22).*⁶⁴

3) Pola dan Bentuk-bentuk Kepribadian Taqdiri

Pola kepribadian taqdiri dapat beranjak dari firman Allah Swt. dalam QS Fushshilat ayat 53 yang artinya:

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Dan apakah

⁶² A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 226.

⁶³Kementrian Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bogor : Unit Percetakan Al Qur'an, 2018

⁶⁴Kementrian Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bogor : Unit Percetakan Al Qur'an, 2018

*Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?.*⁶⁵

Terdapat tiga pola kepribadian taqdiri; *Pertama*, objek afaqi, yang berkaitan dengan alam fisik (baik di langit maupun bumi). *Kedua*, objek anafusi, yang berkaitan dengan alam psikis (kejiwaan atau batiniah). Alam psikis memiliki sunnah psikis yang kriteria pengukurannya berbeda dengan sunnah fisik. Prinsip utama taqdir objek ini adalah bahwa hidup tidak semata-mata berdasarkan kriteria material atau jasmaniah, melainkan juga pemenuhan kebutuhan non-materi atau rohaniah; berpotensi baik dan buruk, tetapi manusia diserukan untuk mengaktualisasikan potensi yang baik; kehidupannya dinamis seiring dengan bertambahnya pengalaman dan ilmu pengetahuan. *Ketiga* objek *haqqi* atau *qurani* yang berkaitan dengan sistem nilai untuk mengarahkan kehidupan spiritual manusia. Prinsip utama taqdir ini adalah mengutamakan nilai ketauhidan, kemashlahatan, keadilan, kesatuan, tolong menolong, kesamaan, keseimbangan, musyawarah untuk mufakat, kemerdekaan, dan amar ma'ruf nahi mungkar.⁶⁶

3. Potensi Kepribadian Mukmin

Manusia memiliki potensi sifat cenderung kepada kebaikan dan ada dasarnya, karena dalam diri manusia terdapat sifat terpuji yang menimbulkan keterikatan antara kebaikan dan kebenaran sejati. Al-Furuqi mengatakan bahwa manusia memiliki kesadaran tentang ke-Tuhanan yang sentral. Karena dalam psikologi kontemporer muncul istilah *God Sport* (titik Tuhan) yaitu manusia sejak lahir memiliki fitrah ke-Tuhanan sehingga dalam diri manusia hanya kebaikan.⁶⁷ Dalam diri

⁶⁵Kementrian Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bogor : Unit Percetakan Al Qur'an, 2018

⁶⁶ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 231.

⁶⁷ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 74-75.

manusia terdapat potensi sifat-sifat dari binatang yang tercermin dalam kebutuhan biologis manusia yang harus dipenuhi untuk menjaga kelestarian manusia, sifat malaikat yang terdapat dalam diri manusia untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, beriman serta mengingat-Nya dalam setiap perbuatan.⁶⁸

Manusia memiliki potensi yang beragam seperti sifat manusia yang menyukai lawan jenis, memiliki harta benda dan sebagainya. Mereka memiliki potensi lain seperti yang dijelaskan dalam buku *Potensi-potensi Manusia dari Psikologi Islam*, bahwa manusia memiliki potensi berfikir yaitu potensi untuk belajar dan menerima informasi baru. Potensi berfikir manusia memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, semakin besar potensi berfikir manusia semakin besar pula kemampuan dalam menyerap dan mengembangkan pengetahuan, memiliki kecenderungan ilmiah yang tinggi, mampu lebih cepat dari rata-rata, mampu membaca cepat dari rata-rata dan mampu berkomunikasi dengan baik.⁶⁹ Memiliki potensi emosi yaitu memahami perasaan orang lain, makhluk lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai dan cenderung kepada keindahan. Sebagian manusia memiliki potensi yang besar dalam hal-hal yang berkaitan dengan perasaan seperti orang yang memiliki potensi dalam bidang musik, akan cenderung lebih cepat dan mampu mengembangkan diri dalam bidang musik.

4. Konsep Kepribadian dalam Agama Islam

1) Unsur-unsur Kepribadian Islam

Komponen jiwa manusia terdiri dari aqal, qolbu, ruh, nafsu, ghadab, syahwat, dan bashirah. Sedangkan dalam psikologi Islam mempercayai bahwa jiwa terdiri dari aqal, qalbu, dan nafsu.⁷⁰ Jiwa

⁶⁸ Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm, 223.

⁶⁹ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 85-86.

⁷⁰ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 108.

menurut Al-Ghazali menghadirkan beberapa istilah yaitu ruh, akal, hati, nafsu dan syahwat dan nafsu ghadab. Hati adalah raja, akal adalah perdana menteri. Nafs dan syahwat adalah pengumpul pajak sedangkan nafsu ghaib adalah polisinya, ruh adalah bagian tertinggi akal yang dijelaskan oleh Al-Ghozali sebagai pengumpul pajak tidak jarang mereka berlaku curang untuk kepentingan diri sendiri begitupun dengan nafsu dan syahwat. Al-Ghozali menjelaskan bahwa akal merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya.⁷¹

Dalam buku potensi-potensi manusia dijelaskan bahwa unsur manusia dibagi menjadi tiga, *Pertama* qolbu yaitu materi yang memiliki sistem kognisi yang berdaya emosi yang berada di jantung. Yang memiliki pengetahuan memperoleh pengetahuan olah rasa.

Pengetahuan yang dirasakan oleh qalbu adalah realitas seperti kasih sayang, kebencian, kegembiraan, kesedihan dan ide-ide. Pengetahuan ini berkembang secara wajar menjadi empati yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain. Qolbu mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain maupun makhluk lain. Qolbu akan mengenai puncak pengetahuan ditandai dengan adanya ilham (bisikan suci dari Allah SWT). Fungsi qolbu yang optimal yaitu seseorang mendapat pengetahuan langsung dari Allah SWT. seseorang berusaha mencerahkan persoalan dan tidak dapat solusinya maka upaya pencerahan akan menjadi qolbunya siap menerima pengetahuan dari Allah SWT.

Menurut psikologi Islam merupakan konsep timbal balik antara qolbu dan perilaku. Seseorang yang memiliki hati yang baik maka cenderung berperilaku positif sekalipun hati yang baik kadang berperilaku negatif. Selain hati yang mempengaruhi

⁷¹ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm, 134.

kepribadian manusia adalah kekuatan eksternal yang berasal dari diri seseorang. Sehingga kekuatan yang negatif menghasilkan perilaku yang buruk yang disebut sebagai penyakit hati.⁷²

Qolbu juga memiliki kemampuan berlapang dada karena hakikat lapang dada adalah hati yang lapang. Manusia memiliki tingkat kelapangan yang berbeda, semakin tinggi tingkat kelapangan seseorang maka ia akan mampu menerima realitas yang beragam termasuk yang tidak sesuai dengan keinginan. Begitupun sebaliknya, semakin sempit hatinya maka ia tidak dapat menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Kedua, akal yang berpusat di otak adalah komponen yang ada pada manusia yang memperoleh pengetahuan secara lahir. Setelah memperoleh sesuatu, akal menyimpan pengetahuan, kemampuan akal memperoleh dan menyimpan pengetahuan berbeda-beda antara satu manusia dengan manusia lainnya bergantung pada kemampuan dalam diri. Akal mampu menyimpan sesuatu yang tidak diketahui melalui hal yang diketahui berupa kemampuan penalaran rasional dan logis.

Ketiga, nafsu merupakan komponen dalam diri manusia yang memiliki kekuatan untuk mendorong melakukan sesuatu dan menghindari diri untuk melakukan sesuatu. Dalam diri manusia terdapat kekuatan emosi kecenderungan menghindar bila ia tidak dicantumkan dalam qalbu dan akal akan menjadikan manusia berbuat banyak hal, diantaranya malas melakukan ma'ruf dan senang berbuat tercela. Manusia melakukan sesuatu yang diinginkan karena dorongan syahwat (nafsu). Manusia yang selalu menanamkan dalam dirinya sesuatu yang dimiliki maka dalam dirinya menguat yang disebut dengan hawa nafsu. Apabila hawa

⁷² Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 117.

nafsu telah tertanam dan berkuasa maka seseorang akan tumbuh menjadi orang yang tercela.

Tiga komponen kepribadian yang pertama *Al-Nafs al-ammarah* adalah dorongan dasar dalam diri manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kedua *Al-Nafs al-lawwamah* merupakan komponen yang mengkompromi dorongan pemuasan diri dan dorongan mengikuti nilai dan norma masyarakat. Ketiga *Al-Nafs al muthmainnah* adalah dorongan yang ada dalam diri manusia mengikuti nilai-nilai dan norma yang berkembang dalam komunitas individu.⁷³ Tiga istilah tersebut menggambarkan tingkat aktual jiwa manusia, jiwa manusia memiliki komponen akal, qolbu dan nafsu. Komponen tersebut bisa tumbuh dan berkembang begitupun sebaliknya komponen tersebut tidak dapat berkembang apabila tidak dikembangkan dengan baik.

Adapun cara kerja akal, qolbu dan nafsu yaitu *Al-Nafs al-muthmainnah* akan dicapai oleh seseorang bila qalburnya sehat dan beriman serta aktif mendominasi jiwa seseorang, akal dalam keadaan mendukung qalbu, dan qalbu akan mendominasi segala sesuatu yang dilakukan oleh akal. *Al-Nafs al-ammarah* akan dicapai oleh seseorang yang didominasi oleh nafsunya, akal melayani nafsu dan qalbu tidak dapat melakukan apapun karena berpenyakit bahkan telah mati. *Al-Nafs al-lawwamah* terjadi ketika qalbu yang beriman, akal maupun nafsu bergantian mendominasi kepribadian dan pemikiran seseorang.

2) Dinamika Kepribadian Islam

Dinamika kepribadian merupakan penggerak kepribadian, kepribadian manusia netral bisa berkembang sesuai dengan keinginan diri sendiri, mereka mengisi dirinya dengan ketaqwaan atau dengan fujur (perubahan yang menyalahi sy'ria't atau

⁷³ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 123.

kemanusiaan). Apabila mereka mengisi dirinya dengan ketaqwaan maka akan menimbulkan perilaku yang bermanfaat dan berkepribadian mulia tetapi apabila yang dipilih fujur (maksiat) maka akan timbul kepribadian yang suka merusak dan suka dengan kemaksiatan.⁷⁴ Menurut A. Mujib dinamika kepribadian dibagi menjadi 3 bagian:

a) Dinamika Struktur Jasmani

Struktur jasmani merupakan aspek biologis dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini tercipta bukan dipersiapkan untuk membentuk tingkah laku sendiri, melainkan sebagai wadah atau tempat singgah struktur roh. Struktur jasmani memiliki daya atau energi yang mengembangkan proses fisiknya. Daya hidup bersifat abstrak, tetapi ia belum mampu menggerakkan suatu tingkah laku. Suatu tingkah laku dapat terwujud apabila struktur jasmani telah ditempati struktur roh. Proses ini terjadi pada manusia ketika usia kandungan memasuki 4 bulan.

Konsep kepribadian Islam semacam itu berbeda dengan konsepsi kepribadian iblis. Iblis menduga bahwa substansinya lebih baik dari pada manusia karena ia tercipta dari api sedang manusia tercipta dari tanah. Api yang menjadi bahan penciptaan iblis lebih baik naturnya dari pada tanah yang menjadi bahan penciptaan manusia.

Menurut Ikhwan As-Shafa: iblis mengalami kesalahan persepsi dalam melihat keutuhan manusia. Iblis hanya melihat aspek fisik manusia tanpa melihat aspek kerohaniannya.⁷⁵ Oleh karena persepsi ini ia enggan untuk bersujud pada Adam AS.

⁷⁴ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 213.

⁷⁵ Abd Al-Lathif Muhammad al-Abd, *al-ihsan fi fikr Ikhwan al-Shafa*, (Cairo: Maktabat al-Anjalu al-Mishriyat, tt.), hlm. 159.

Kesalahan dari persepsi iblis berdampak pada para pakar psikologi kontemporer. Mereka menentukan substansi manusia sama dengan substansi binatang. Lametterie (1709-1751) seorang materialisme, Darwin (1809-1882) seorang evolusionisme, dan Heckel (1834-1019) seorang biologisme-animalisme. Persepsi iblis tersebut kemudian disempurnakan dengan konsep bahwa manusia adalah hewan yang berfikir, berpolitik, bersosialisasi, berbudaya, berjiwa, berbahasa, menyadari dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya. Sedangkan dalam Islam manusia adalah manusia, makhluk ciptaan Allah SWT, yang memikul amanah sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi, ia bukan hewan melainkan makhluk mandataris Tuhan. Sekalipun manusia berpotensi mengaktualisasi naluri hewan, bahkan bisa lebih hina dari pada hewan, tetapi ia tetap makhluk bernama manusia, yang harus mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Manusia dalam konsepsi kepribadian Islam merupakan makhluk mulia yang memiliki struktur kompleks, meliputi struktur jasmani, rohani, dan nafsani. Struktur rohani lebih dulu ada dari pada struktur jasmani. Kedua struktur itu sama-sama merupakan substansi yang menyatu dalam satu struktur yang disebut dengan nafsani. Oleh sebab itu maka pemahaman kepribadian manusia tidak hanya tertumpu pada struktur jasmani melainkan harus rohani.⁷⁶

b) Dinamika Struktur Rohani

Struktur rohani merupakan aspek psikologis dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini tercipta dari alam *amar* Allah yang sifatnya ghaib. Ia diciptakan untuk menjadi

⁷⁶ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 115.

substansi sekaligus esensi kepribadian manusia. Eksistensinya tidak hanya di alam imateri tetapi juga di alam materi (setelah bergabung dengan fisik), sehingga ia lebih dulu ada dari pada struktur jasmani.

Konsep kepribadian barat umumnya hanya melihat dari aspek psikis dari struktur nafsani, tanpa memperdulikan struktur rohani, sehingga rentang kehidupan manusia amat singkat. Suatu postulasi psikologi Islam yang tidak dapat dibantah adalah struktur rohani bersifat kekal. Kedahuluan struktur rohani membrikan motivasi bagi kehidupan *nafs* kelak, agar manusia mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Implikasi struktur rohani dalam Psikologi Kepribadian Islam diantaranya:⁷⁷ *Pertama*, aspek periodisasi kepribadian manusia, bahwa rentang kehidupan manusia tidak sebatas pada kehidupan di dunia, namun terdapat kehidupan lain sebelum dan sesudah kehidupan di dunia. *Ada-sebelum-dunia* merupakan alam perjanjian (*mistaq*) atau alam *alatsu* (*the day of alatsu*), sedang *ada-sesudah-dunia* adalah alam pembalasan (*yawm al-din*) atau alam akhirat.

Kedua, aspek konstruksi kepribadian manusia. Ditinjau dari sudut konstruksi kebutuhan hidup, roh manusia membutuhkan agama. Agama merupakan hidangan rohani yang dapat membimbing manusia kearah fitrah aslinya, yaitu suci dan rindu akan kehadiran Allah SWT. Eksistensi roh manusia sangat bergantung pada aktualisasi keberagamaannya. Tanpa agama, maka kehidupan manusia

⁷⁷ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 119.

hanya seonggok tulang, daging, kulit dan organ-organ biologis lainnya.

Konstruksi agama membutuhkan aktualisasi dalam berbagai sistem kehidupan seperti ekonomi, seni, budaya, sosial, etika, dan sebagainya. Agama menjadi *frame* bagi semua sistem kepribadian manusia dan bukan kebudayaan. Kemunculan kebudayaan berasal dari agama bukan sebaliknya. Apabila agama Islam menjadi *frame* bagi kepribadian manusia maka semua tindakan kepribadiannya dianggap sebagai sebuah ibadah, sebab ibadah adalah aktualisasi diri. Yang paling sesuai dengan konstruksi kepribadian Islam.

Ketiga, aspek motivasi dan tujuan kepribadian manusia, bahwa motivasi dan tujuan yang menggerakkan kepribadian Islam dalam motivasi dan tujuan rohaniah (spiritual). Motivasi dan tujuan ini telah ada sejak pra kehidupan duniawi, yaitu dalam struktur rohani. Kelahiran manusia di dunia bukanlah awal kehidupan manusia. Demikian pula, kematian bukanlah akhir dari kehidupannya. Kehidupan awal manusia berawal dari kehidupan *arwah*, walaupun wujudnya bersifat rohaniah. Sedang akhir kehidupan manusia ada di akhirat kelak. Apabila rentang kehidupan manusia hanya berfokus pada kelahiran dan kematian didunia maka tidak ada motivasi dan tujuan yang hakiki dalam diri manusia.

Setiap kepribadian yang ditopang oleh motivasi dan tujuan spiritual maka akan dinilai baik dan dianggap suatu ibadah. Kegiatan seksual misalnya, bisa dianggap sebagai aktivitas (kepribadian) yang baik dan juga bisa dianggap tidak baik. Baik buruknya tergantung pada motivasi dan tujuan yang diniatkan. Apabila kegiatan seksual ditopang oleh motivasi dan tujuan spiritual (seperti memenuhi kebutuhan suami-istri)

maka itu dianggap kegiatan baik. Sebaliknya kegiatan jika kegiatan seksual dilakukan untuk sekedar memuaskan hawa nafsu serta menghindari tegangan-tegangan syaraf seksual maka kegiatan seksual tidak bernilai baik.⁷⁸

c) Dinamika Struktur Nafsani

Struktur nafsani merupakan struktur psikofisik dari kepribadian manusia. Struktur ini diciptakan untuk mengaktualisasikan semua rencana dan perjanjian dengan Allah SWT dalam arwah. Aktualisasi ini berwujud tingkah laku atau kepribadian. Struktur nafsani tidak sama dengan struktur jiwa sebagaimana yang dipahami dalam psikologi barat. Ia merupakan paduan integral antara struktur jasmani dan rohani. Aktivitas psikis tanpa fisik merupakan suatu yang ghoib, sedangkan aktivitas fisik tanpa psikis merupakan mesin robot. Kepribadian manusia yang terstruktur dari nafsani bukanlah seperti kepribadian malaikat. Ia mampu berubah dan menyusun dramanya sendiri dikehidupannya. Kehidupan semacam itu akan terwujud apabila terjadi interaksi aktif antara aspek fisik dan aspek psikis dari struktur nafsani.

3) Tipologi Kepribadian dalam Islam

Setiap usaha untuk memahami dan menangkap perilaku disebut tipologi.⁷⁹ Menurut KBBI tipologi adalah ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut corak watak masing-masing.⁸⁰ Secara umum tipologi adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis,

⁷⁸ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 126.

⁷⁹ jam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm, 147.

⁸⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tipologi> diakses pada 7 April 2022 waktu 01.01

pengaruh dominan nilai-nilai budaya dan sebagainya. Kepribadian sendiri merupakan karakter atau watak yang dimiliki oleh individu yang mencakup nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, seperti baik dan buruk seorang individu merupakan cerminan dari kepribadiannya.⁸¹

Islam menjelaskan tipologi kepribadian yaitu segala sesuatu usaha yang berkaitan dengan fungsi jiwa dan sikap jiwa sehari-hari dalam diri setiap individu. Sedangkan menurut Al-Ghozali sendiri dalam norma keberagamaannya, tidak semata-mata perilaku manusia itu sendiri. Dalam buku *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Memahami Prinsip-prinsip Psikologi* menjelaskan bahwa tipologi seseorang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya aspek biologis yaitu tipologis yang terjadi karena kemiripan bentuk tubuh dari orang tuanya, diantara tipe choleric yang memiliki empedu kuning yang dominan dalam dirinya memiliki sifat agak emosi, tipe plegmatis yang memiliki cairan lender yang dominan dalam dirinya memiliki sifat lamban dan pasif, tipe displatis memiliki bentuk tubuh campuran memiliki sifat mudah terombang-ambing terhadap sekelilingnya.⁸²

Sedangkan dalam buku *Teori Kepribadian dalam Perspektif Psikologi Islam* menjelaskan tipologi kepribadian Islam adalah satu pola karakteristik berupa sekumpulan sifat-sifat yang sama, yang berperan sebagai ciri khas seorang muslim dan membedakan dengan seorang lainnya. Perbedaan pola karakteristik itu baik antara sesama muslim maupun non-muslim.

Tipologi manusia yang dimaksud bersumber dari norma Islam, tidak semata-mata perilaku manusia tanpa dikaitkan dengan nilai. Penentuan tipologi kepribadian Islam didasarkan atas

⁸¹ Asmar Yeti Zein Dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu Dan Anak* (Yogyakarta: Arka, 2005), hlm, 23.

⁸² Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 173-177.

kerangka: (1). Struktur nafsani kepribadian Islam (hawa nafsu, aqal dan qalbu) berikut dinamikanya; (2). Aksiologi Islam merupakan nilai-nilai dalam mengonstruksi fakta, sehingga tidak ada keterpisahan antara ilmu dan nilai keIslaman, sehingga dalam kepribadian Islam tidak sekedar mendeskripsikan sifat-sifat manusia, tetapi juga menilai baik buruknya (3). Berorientasi teosintris, sebab kriteria yang digunakan bersumber dari norma wahyu Illahi melalui pendekatan deduktif, sekalipun tanpa menghilangkan Ijtihad manusia.⁸³

Penentuan tipologi dalam Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, banyak ragamnya. Keragaman itu disebabkan karena terdapat banyak sudut pandang dalam menafsirkan dan mengklasifikasikan ayat atau hadist Nabi SAW tentang kepribadian. Dalam Al-Quran maupun As-Sunnah, dengan menggunakan kata kunci *thaifah*, *fariq* atau *firqah*, *hizb*, *wa man* dan *minhu* serta ayat-ayat tertentu yang secara khusus menunjukkan tipologi manusia terdapat banyak pola penggolongan manusia, yang mana penggolongan tersebut di sesuaikan dengan konteks ayat atau hadist yang diturunkan.

4) Faktor Pembentuk Kepribadian Mukmin

Berkepribadian Islam merupakan tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam. Dalam mendapatkan gambaran yang jelas tentang kepribadian Islam, seharusnya mengkaji faktor-faktor yang terlibat didalamnya, baik yang kelihatan (fisik) maupun non fisik (spiritual). Menurut Purwanto ada tiga faktor yang mempengaruhi kepribadian Islam yaitu:

- a) Faktor biologis, yakni faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, sering disebut dengan faktor sosiologis.
- b) Faktor sosial, yakni masyarakat

⁸³ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 166.

- c) Faktor kebudayaan, yaitu meliputi: values, adat dan tradisi, pengetahuan dan keterampilan, bahasa, milik kebenaran (*material possession*)

C. Urgensi Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Kepribadian Mukmin

Agama merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada manusia mengenai dimensi keagamaan sebagai faktor yang mempengaruhi kehidupan. Manusia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan mempertinggi budi pekerti serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembinaan dan bimbingan kepada sesamanya. Ajaran agama dapat memberikan bimbingan hidup, memberikan kebahagiaan dan ketenangan serta dapat memberikan jalan penenang hati bagi jiwa yang sedang mengalami persoalan.

Agama menempatkan kedudukan manusia sebagai kedudukan yang paling mulia. Manusia diberi tugas oleh Allah SWT sebagai pemimpin di muka bumi, hal ini karena manusia di beri anugerah berupa akal dan kemampuan oleh Allah SWT. Kemampuan bawaan itu merupakan modal dasar yang akan tetap kerdil bila tidak dikembangkan. Pengalaman yang terus menerus di dapat akan berkembang dan terus meluas, sehingga ketika menghadapi sebuah masalah, seseorang tidak terlalu sulit dalam mengatasinya. Melalui pendekatan agama seorang pembimbing akan mampu mengatasi permasalahan apapun yang dihadapi jamaahnya. Agama mampu mengatur segala kehidupan manusia, seperti mengatur bagaimana supaya hidup dalam ketentraman batin atau jiwa dan dengan kata lain bahagia di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan agama akan mendorong orang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan yang akan mendatang untuk mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada

Allah SWT. tingkatan tertinggi dari sebuah iman adalah “*la illaha illallah*” tiada Tuhan selain Allah. Aqidah Islam ini haruslah menjadi kepercayaan mutlak dan bulat, artinya keyakinan yang mutlak kepada Allah. Sebab dengan percaya kepada itu dengan sendirinya akan percaya pada malaikat-malaikatnya, rosul-rosulnya, kitab-kitabnya, hari kemudian dan ketentuan takdirnya.

Manusia terbaik tidak terlepas dari kesempurnaan iman seorang mukmin. Iman sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Keimanan itu di implementasikan melalui syariat Islam sehingga ada kewajiban yang harus dilaksanakan dan ada larangan yang harus ditinggalkan. Namun, iman dan syariat Islam tidak akan bermakna kalau seorang mukmin tidak mampu mengarahkan perilakunya yang lazim yang disebut akhlak. Oleh karena itu, akhlak merupakan buah dari iman dan pelaksanaannya syariat.⁸⁴

Keimanan seseorang dapat berbanding lurus dengan akhlak seseorang atau dengan kata lain semakin baik keimanan seseorang maka akan semakin baik pula akhlak yang dimilikinya, hal ini terjadi karena keimanan adalah modal utama untuk membentuk pribadi seseorang. Keimanan merupakan potensi yang ada pada manusia sejak lahir dan melekat pada dirinya hanya saja sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang telah terjamah oleh lingkungan sekitarnya maka potensi itu akan hilang secara perlahan.

Aktivitas bimbingan keagamaan bagi setiap individu muslim sangat diperlukan, karena salah satu faktor terbesar terbentuknya kepribadian mukmin seseorang dapat diperoleh melalui kegiatan bimbingan agama yang dilakukan secara terus menerus. Karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan konseling Islam orang akan selalu mengingat Allah, membantu sedikit demi sedikit beban hati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan lebih tenang dan terarah.⁸⁵ Oleh sebab itu bimbingan

⁸⁴ Ruskhan Abdul Ghoffar. *Kepribadian Insan Pilihan*. (Jakarta: Republika. 2021) hlm, 3

⁸⁵ Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada Bapas Kelas 1 Semarang*, Vol 12 No. 2, Sawwa, 2017, hlm 220

agama dapat membangkitkan daya rohani manusia serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dialami. Iman dan taqwa dibangkitkan dengan sedemikian rupa sehingga mampu menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan dalam hidupnya.⁸⁶

⁸⁶ Anton Widodo. *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf. Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol,1 No,1(2019). Hlm, 85

BAB III

**GAMBARAN UMUM BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEPRIBADIAN MUKMIN DI MAJLIS TAKLIM
SURASA CIBUNAR BALAPULANG TEGAL**

1. Gambaran Umum

a. Letak Geografis Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal

Jamiyah Majelis Taklim Surasa terletak di sebuah wilayah terpencil yang berada di tengah-tengah kawasan hutan jati milik perhutani, tepatnya berada di Jl. Raya Cibunar Rt 02/ Rw 04 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Desa Cibunar terletak di sebelah barat dari ibu kota Kecamatan Balapulang sejauh kurang lebih empat kilometer. Desa Cibunar itu sendiri hanya terdiri dari dua pedukuhan yaitu Cibunar dan Kalibanteng. Selain itu, desa Cibunar berbatasan dengan tiga desa lain karena sisi sebelah selatan hanya terdapat hutan jati. Ketiga desa tersebut yaitu:

1. Sebelah utara desa berbatasan dengan desa Jatiwangi
2. Sebelah timur desa berbatasan dengan desa Balapulang Kulon
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Srengseng

b. Sejarah singkat berdirinya Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal

Majlis Taklim Surasa berada di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, yang didirikan oleh bapak KH. Syamsuri Spd.I atas anjuran dari salah satu teman seperguruannya yang bernama Jamali dan tentunya peretujuan dari sang guru yaitu Bapak Tawwan, tepatnya sekitar tahun 2014 dan merupakan cabang dari Majelis Taklim Ilmu Budi Suci yang berada di desa Dukuhmajah kecamatan Dukuhmajah Kabupaten Brebes.

Jauh sebelum itu pada tahun 2000an Bapak Kh. Syamsuri mengembara untuk mencari ilmu tentang kebathinan bersama dengan salah seorang temannya yang bernama Ustd. Afifudin dan masih tergolong saudara karena Ibu dari Ustd. Afifudin merupakan kakak

perempuan dari Bapak Kh. Syamsuri Spd. I. kemudian beliau pun bertemu dengan Bapak Tawwan selaku pendiri Majelis Taklim Ilmu Budi Suci yang berada di wilayah desa Dukuhmajah Kecamatan Dukuhmajah Kabupaten Brebes. Setelah beberapa tahun menimba ilmu di Majelis Ilmu Budi Suci Ustd. Afifudin kemudian keluar dari majlis tersebut karena ada perbedaan pendapat dengan Bapak Tawwan.

Kemudian pada tahun 2014 Bapak Kh. Syamsuri mulai mendirikan Majelis Taklim Surasa. Hal ini dikarenakan karena beliau merasa sedih melihat masyarakat desa Cibunar terutama dikalangan para pemudanya memiliki perilaku yang cenderung kearah negatif seperti mabuk-mabukan, judi, kemudian mereka juga memiliki akhlak yang kurang terhadap orang yang lebih tua dan memimiliki tingkat keagamaan yang rendah.

2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian Mukmin di Majelis Taklim

A. Kondisi kepribadian mukmin Jemaah

Majlis Taklim Surasa merupakan sebuah majlis yang terletak di sebuah desa terpencil yang berada di kecamatan Balapulang tepatnya di desa Cibunar. Secara umum masyarakatnya bekerja sebagai petani, perantauan di berbagai kota di Indonesia terutama di Ibu Kota. Banyak juga para pemuda yang baru lulus SMA sederajat bekerja sebagai ABK (Anak Buah Kapal) di kapal ikan Korea Selatan, Spanyol Taiwan dan negara lainnya. Dengan kondisi tersebut tentunya menjadikan jamaah majlis Surasa memiliki perbedaan antara usia, pekerjaan dan golongan.

“Mayoritas pekerjaan masyarakat desa Cibunar itu petani, kemudian perantauan ke Jakarta atau keluar negeri istilahnya itu pelayaran”.⁸⁷

Sebagai upaya peneliti dalam memperoleh data mengenai kondisi kepribadian jamaah secara umum, peneliti melakukan observasi

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Kh Syamsuri 3 Desember 2022

dan wawancara kepada para jamaah. Kemudian diketahui hasil penelitian bahwa secara umum jamaah rutin dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yaitu seminggu dua kali. Alasan mereka bergabung kedalam Majelis Taklim Surasa yaitu karena ingin meningkatkan spiritual, ingin menjadi pribadi yang lebih baik, mendekatkan diri dan mencari ridho Allah SWT dan ingin memperbanyak solawat kepada Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hasil hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kondisi kepribadian Jemaah secara umum dikatakan baik karena dilihat dari berbagai aspek dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek keimanan, para jamaah umumnya memiliki keimanan yang baik. Hal tersebut di ketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas jamaah memahami bahwa keimanan adalah suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan beragama. Beberapa bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan keimanan khususnya kepada Allah adalah dengan melaksanakan solat. Mereka memahami bahwa solat merupakan bentuk keimanan seseorang yang utama. Selanjutnya perilaku yang mencerminkan sebagai seorang mukmin sejati, yaitu para jamaah memiliki perilaku ketaatan dan senantiasa berzikir dan mengagungkan Allah. Yang mana, pernyataan perilaku ini mencerminkan perilaku dari iman kepada Malaikat-malaikat Allah.

Perilaku keimanan berikutnya yaitu iman kepada Kitab-kitab Allah. Dalam hal ini para jamaah mayoritas memilih memiliki perilaku bertingkah laku baik dalam hal ibadah dan muamalah sebagai cerminan perilaku mereka di dalam kehidupan sehari-hari tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Artinya para jamaah meyakini bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab-kitab Allah berisikan tentang bertingkah laku baik dalam hal ibadah dan muamalah.

Secara umum, kondisi akhlak para jamaah Majelis tergolong baik, hal ini ditandai dengan mempunyai ada kepada orang yang lebih

tua, patuh dan tunduk terhadap perintah orang tua ada juga beberapa jamaah yang berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa *kromo inggil* dan saling bersalaman sesama jamaah.

Berdasarkan kondisi umum tersebut, peneliti berupaya menggali data lebih jauh terkait kondisi kepribadian muslim para jamaah dengan melakukan wawancara serta observasi kepada beberapa Jamaah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Informan tersebut terdiri dari tiga orang yang bernama TF, RAB dan FNM. Berikut peneliti uraikan identitas dan juga kondisi kepribadian muslim dari masing-masing jamaah tersebut:

a. Informan Pertama

Informan pertama berinisial TF berumur 23 tahun, dia merupakan seorang yang bekerja sebagai buruh di salah satu pabrik pengolahan padi di desa Cibunar. Atas kemauannya sendiri TF ikut kedalam bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa pada awal tahun 2019an artinya sudah tiga tahunan dia bergabung. TF juga termasuk kedalam jamaah aktif karena hampir setiap ada kegiatan bimbingan dia selalu memngikutinya, alasan dia mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yaitu karena dia ingin bertaubat, lebih mendekatkan diri kepada Allah dan juga karena ingin mencari ridha Allah.

Berdasarkan data yang peneliti lakukan bahwa kondisi informan pertama terkait kepribadian mukmin sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu iman dan akhlak. Pada aspek keimanan, sebelum rutin mengikuti kegiatan bimbingan agam Islam TF memiliki perilaku yang tidak mencerminkan sebagai pribadi seorang mukmin. Seperti contoh meninggalkan solat dengan sengaja, jarang berdzikir kepada Allah, sering melakukan perbuatan maksiat dan minum-minuman keras.

“Boro-boro dzikir, wong solat be ora tau mendem terus ben dina”

*“Jangankan dzikir solat saja jarang tiap hari mabuk terus”.*⁸⁸

Kemudian jika ditinjau dari aspek perilaku atau akhlak, Tf mengatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, dia pernah membentak kepada kedua orang tua, kurangnya adab terhadap orang yang lebih tua, sering berkata kasar. Tentunya hal ini merupakan perilaku yang tidak mencerminkan seorang dengan kepribadian mukmin sejati. Dia mengaku beriman akan tetapi perilakunya tidak mencerminkan bahwa dia benar-benar beriman kepada Allah SWT. Seperti yang dikatakan olehnya pada saat sesi wawancara:

*“Sedurunge aku melu tawasulan, aku wani karo wong tua sering nyentak juga, sering misuh, sering maksiat, mendem, judi, solat be jumatan tok kuwe be kadang-kadang”*⁸⁹

“Sebelum saya mengikuti tawasulan, saya berani kepada orang tua, sering membentak, berkata kasar dan berbuat maksiat”.

Kemudian dia sadar akan perilaku yang menyimpang dengan norma agama, sehingga dalam dirinya muncul kesadaran ingin merubah perilakunya. Setelah mengikuti kegiatan rutin bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa, perilaku TF yang sebelumnya menyimpang dari norma agama perlahan-lahan mulai kembali kejalan yang sebenarnya. Dia mulai sadar bahwa membentak kedua orang tua adalah sebuah larangan keras, minum-minuman keras, berjudi dan meninggalkan solat merupakan dosa besar. Perilaku TF yang sekarang ini sudah berbeda dengan perilaku yang dulu.

b. Informan Kedua

⁸⁸ Wawancara dengan saudara TF 3 Desember 2022

⁸⁹ Wawancara dengan saudara TF 3 Desember 2022

Informan kedua bernama, RAB berusia 22 tahun, pekerjaan Freelance. Atas kemauannya sendiri RAB ikut kedalam bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa pada awal tahun 2017 artinya sudah lima tahunan dia bergabung. RAB juga termasuk kedalam jamaah aktif karena hamper setiap ada kegiatan bimbingan dia selalu memngikutinya, alasan dia mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yaitu karena bersholawat kepada nabi dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan data yang peneliti lakukan bahwa kondisi informan pertama terkait kepribadian mukmin sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam tergolong kurang. Hal ini dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu iman dan akhlak. Pada aspek keimanan, sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, RAB memiliki perilaku yang tidak mencerminkan sebagai pribadi seorang mukmin. Seperti contoh jarang bersolawat kepada nabi Muhamad SAW, meninggalkan solat tanpa rasa bersalah mabuk-mabukan dan berjudi merasa jauh dengan Allah.

“Anane aku melu tawasulan ya, karna aku ora tau solawatan karo aku ngrasa adoh karo Gusti Allah makane contone jarang solat esih seneng mendem.”

“Adanya saya ikut tawasulan ya karena tidak pernah solawat kepada Nabi Muhammad serta merasa jauh dengan Allah kaya jarang solat sama masih suka mabuk.”⁹⁰

Kemudian jika ditinjau dari aspek perilaku atau akhlak, RAB mengatakan bahwa sebelum dia rutin mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam. Sama seperti informan yang pertama, informan kedua juga mengatakan bahwa dia pernah membentak kedua, dengan alasan emosi yang sedang tidak terkontrol. Kemudian sering berkata kasar kepada orang yang lebih tua (*Misuhi*) kurang pandai dalam mengambil hikmah pdari suatu kejadian yang dialminya. Seperti yang dikatakan olehnya pada saat sesi wawancara:

⁹⁰ Wawancara dengan saudara RAB 3 Desember 2022

*“pada saat itu saya masih suka marah-marah kepada orang tua, bahkan berkata kasar kepadanya, jarang melaksanakan solat, minum-minuman keras, berjudi, berbuat maksiat, sering mengeluh ketika sedang tertimpa musibah”.*⁹¹

Kemudian dia sadar akan perilaku yang menyimpang dengan norma agama, sehingga dalam dirinya muncul kesadaran ingin merubah perilakunya. Setelah mengikuti kegiatan rutin bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa, perilaku ARB yang sebelumnya menyimpang dari norma agama perlahan-lahan mulai kembali kejalan yang sebenarnya. Dia mulai sadar bahwa membentak kedua orang tua adalah sebuah larangan keras, ketika akan melakukan perbuatan maksiat ada saja yang menghalanginya. Lebih berfikir kritis dalam mengambil hikma suatu kejadian yang dialaminya.

c. Informan Ketiga

Informan pertama bernama FNM berumur 20 tahun, dia bekerja sebagai petugas SPBU di kota Tegal. Sama seperti informan pertama, informan ketiga juga sudah tiga tahunan aktif mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa. Dia sudah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam semenjak masih duduk dibangku kelas dua SMA. Alasan dia mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yaitu karena dia ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah dan merubah perilakunya.

Berdasarkan data yang peneliti lakukan bahwa kondisi informan pertama terkait kepribadian mukmin sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam tergolong kurang. Hal ini dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu iman dan akhlak. Pada aspek keimanan, sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, FNM memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan pribadi seorang

⁹¹ Wawancara dengan saudara RAB 3 Desember 2022

mukmin. Seperti contoh meninggalkan solat dengan sengaja, judi slot, sering lupa pada Tuhannya.

“Solat jarang-jarang nek jumaton esih sering, kadang maen slot trus kadang orang eling karo Gusti Allah walaupun aku lagi ana masalah akeh. Malah nek ana masalah akeh aku sering mendem karo ngepil”.

“Jarang mendirikan solat, tapi jumaton masih sering, kadang bermain judi slot, kemudian tidak ingat sama Allah walaupun lagi banyak masalah. Malah minum-minuman keras kalau lagi banyak masalah sama ngobat.”⁹²

Kemudian jika ditinjau dari aspek perilaku atau akhlak, FNM mengatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dia pernah membentak kepada kedua orang tua, bahkan pernah berkelahi dengan sang ayah karena perbedaan pendapat dalam hal spiritual. Pernah berurusan dengan pihak berwajib karena kasus tawuran dan obat-obatan terlarang, minum minuman keras. Tentunya hal ini merupakan perilaku yang tidak mencerminkan seorang dengan kepribadian mukmin sejati. Dia mengaku beriman akan tetapi perilakunya tidak mencerminkan bahwa dia benar-benar beriman kepada Allah SWT.

“Sebelum saya ikut kegiatan tawassulan akhlak saya memang bobrok mas, saya pernah berkelahi dengan Bapak saya, pernah perurusan dengan pihak berwajib gara-gara tawuran sama obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, solat jarang-jarang trus judi juga sering intinya rusak akhlak saya mas.”⁹³

Kemudian dia sadar akan perilaku yang menyimpang dengan norma agama, sehingga dalam dirinya muncul kesadaran ingin merubah perilakunya. Setelah mengikuti kegiatan rutin bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa, perilaku FNM yang

⁹² Wawancara dengan saudara FNM 3 Desember 2022

⁹³ Wawancara dengan saudara FNM 3 Desember 2022

sebelumnya menyimpang dari norma agama perlahan-lahan mulai kembali kejalan yang sebenarnya. Dia mulai sadar bahwa membentak kedua orang tua adalah sebuah larangan keras apalagi sampai berkelahi dengan Bapaknya, memakai obat-obatan terlarang merupakan tindakan yang melanggar hukum, minum-minuman keras, berjudi dan meninggalkan solat merupakan dosa besar. Perilaku Tris yang sekarang ini sudah berbeda dengan perilaku yang dulu.

d. Informan Keempat

Informan kedua bernama, KL berusia 24 tahun, pekerjaan Freelance. Atas kemauannya sendiri RAB ikut kedalam bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa pada awal tahun 2016 artinya sudah enam tahunan dia bergabung. KL juga termasuk kedalam jamaah aktif karena hamper setiap ada kegiatan bimbingan dia selalu memngikutinya, alasan dia mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yaitu karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperbaiki akhlak.

Berdasarkan data yang peneliti lakukan bahwa kondisi informan pertama terkait kepribadian mukmin sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam tergolong kurang. Hal ini dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu iman dan akhlak. Pada aspek keimanan, sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, KL memiliki perilaku yang tidak mencerminkan sebagai pribadi seorang mukmin. Seperti contoh jarang memiliki perilaku yang kurang sopan, meninggalkan solat tanpa rasa bersalah mabuk-mabukan dan merasa jauh dengan Allah.

*“Saya mengikuti kegiatan tawasulan karna memang untuk memperbaiki akhlak yang kurang sopan dan berhenti minum-minuman keras”.*⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan saudara KL 2 Januari 2023

Kemudian jika ditinjau dari aspek perilaku atau akhlak, KL mengatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dia pernah membentak kepada kedua orang tua tidak mau menuruti ucapan dari orang tua dan berani kepada yang lebih tua. Tentunya hal ini merupakan perilaku yang tidak mencerminkan seorang dengan kepribadian mukmin sejati. Dia mengaku beriman akan tetapi perilakunya tidak mencerminkan bahwa dia benar-benar beriman kepada Allah SWT.

“saya tidak pernah mendengarkan omongan dari orang tua istilahnya itu mbrengkel atau ngeyel.”⁹⁵

Kemudian dia sadar akan perilaku yang menyimpang dengan norma agama, sehingga dalam dirinya muncul kesadaran ingin merubah perilakunya. Setelah mengikuti kegiatan rutin bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa, perilaku KL yang sebelumnya menyimpang dari norma agama perlahan-lahan mulai kembali kejalan yang sebenarnya. Dia mulai sadar bahwa membentak kedua orang tua adalah sebuah larangan. Perilaku KL yang sekarang ini sudah berbeda dengan perilaku yang dulu.

e. Informan Kelima

Informan kedua bernama, MP berusia 28 tahun, pekerjaan buruh. Atas kemauannya sendiri MP ikut kedalam bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa pada awal tahun 2015 artinya sudah delapan tahunan dia bergabung. MP juga termasuk kedalam jamaah aktif karena hampir setiap ada kegiatan bimbingan dia selalu mengikutinya, alasan dia mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yaitu karena ingin menjadi lebih baik lagi dan rajin dalam beribadah.

Berdasarkan data yang peneliti lakukan bahwa kondisi informan pertama terkait kepribadian mukmin sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam tergolong kurang. Hal ini dapat di

⁹⁵ Wawancara dengan saudara KL 2 Januari 2023

lihat dari beberapa aspek yaitu iman dan akhlak. Pada aspek keimanan, sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, MP memiliki perilaku yang tidak mencerminkan sebagai pribadi seorang mukmin. Seperti contoh meninggalkan solat dengan sengaja, jarang berpuasa Ramadhan dan lupa pada Allah SWT.

“dulu saya suka tidak puasa waktu bulan ramadhan dan jarang melaksanakan solat lima waktu, saya solat kita jumat dan suka lupa sama Allah”⁹⁶

Kemudian jika ditinjau dari aspek perilaku atau akhlak, MP mengatakan bahwa sebelum dia rutin mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam. Sama seperti informan-informan sebelumnya MP mengatakan bahwa dia pernah membentak kedua, dengan alasan emosi yang sedang tidak terkontrol. Kemudian sering berkata kasar kepada orang yang lebih tua (*Misuhi*) Seperti yang dikatakan olehnya pada saat sesi wawancara:

“waktu itu emosi saya lagi tidak terkontrol makanya sampai memarahi orang tua”⁹⁷

Kemudian dia sadar akan perilaku yang menyimpang dengan norma agama, sehingga dalam dirinya muncul kesadaran ingin merubah perilakunya. Setelah mengikuti kegiatan rutin bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa, perilaku MP yang sebelumnya menyimpang dari norma agama perlahan-lahan mulai kembali kejalan yang sebenarnya. Dia mulai sadar bahwa membentak kedua orang tua adalah sebuah larangan keras, senantiasa berdzikir dan bersolawat kepada Nabi.

B. Pelaksanaan bimbingan agama Islam

A. Waktu pelaksanaan

Kegiatan Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Suarsa di laksanakan di Mushola al-Falah desa Cibunar setiap malam jumat

⁹⁶ Wawancara dengan saudara MP 3 Januari 2023

⁹⁷ Wawancara dengan saudara MP 3 Januari 2023

dan malam minggu., kemudian di tambah di hari *welasan* (setiap tanggal sebelas pada semua bulan) pukul 22.00 WIB sampai dengan selesai sekitar jam 00.00-00.30 WIB. Pada awalnya kegiatan bimbingan tersebut dilaksanakan mulai pukul 00.00 WIB sampai dengan selesai sekitar pukul 03.00 akan tetapi karena banyak keluhan dari jamaah karena aktifitas sehari-hari tidak berjalan kondusif, akhirnya jadwal dilaksanakan pukul 22.00 WIB sampai dengan pukul 00.00. Acara pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan dalam tiga sesi, *Pertama* Pembacaan Tawassul. *Kedua*, Pembacaan Kitab Manaqib. Dan yang *Ketiga*, kegiatan bimbingan agama Islam.

*“dulu kegiatan ini dilaksanakan dini hari tapi karna banyak yang tidak setuju akhirnya jadwal di majuin”*⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sodikin selaku Sekertaris desa Cibunar (Carik)

“memang dulu kegiatan tawassul dilaksanakan dini hari tapi sekarang sekitar jam 21.00-22.00 WIB”.⁹⁹

Alasan Kegiatan Bimbingan Agama Islam dilaksanakan pada malam hari yaitu karena sebelum memulai bimbingan ada pembacaan Tawassul terlebih dahulu yang dianjurkan dilaksanakan di malam hari dan berfungsi agar para jamaah dapat khusu dalam membacanya dan fokus untuk mencari ridha Allah tidak terganggu oleh suara bising orang-orang sekitar.

“Pembacaan Tawassul idealnya dilaksanakan pada malam hari karena itu bisa mendekatkan diri kepada Allah dan lebih khusu dalam berdzikir”.¹⁰⁰

Hal senada di ucapkan oleh saudara Muhammad Iqbal Nur Mujahidin bahwa pembacaan tawassul dilakukan di malam hari bertujuan untuk meningkatkan kehusyuan

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sodikin 3 Januari 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

*“Tawwasulan bengi bengi kuwe enak hawane tenang luwih khusus juga ora rungsang, dari pada awan-awan apa sore sore rame”.*¹⁰¹

B. Tahapan pelaksanaan

Proses bombingan agama Islam yang ada di Majelis Taklim Surasa di bagi menjadi tiga sesi: sesi yang pertama yaitu pembacaan tawassul, pembacaan Kitab Manaqib dan yang terahir bimbingan agama Islam. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kh. Syamsuri

*“pertama itu tawassulan, kemudian manaqiban dan yang terahir bimbingan agama”.*¹⁰²

Sesi yang *Pertama* yaitu pembacaan tawassul. Pengertian dari tawassul itu sendiri yaitu mengerjakan suatu amal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tawassul juga dapat bermakna memohon doa atau pertolongan kepada Allah SWT dengan melalui perantara orang yang dianggap suci dan dekat dengan Allah. Ada beberapa cara bertawassul kepada Allah salah satunya yang sering di gunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa yaitu dengan cara mengirimkan hadiah Surat Al-Fatihah kepada para nabi Allah khususon Nabi Muhammad, para Malaikat Allah Khususon Malaikat yang wajib diketahui dan para wali Allah Khususon Syeh Abdul Qodir Al-Jailani, kemudian para guru-guru, sesepuh desa Cibunar dan orang-orang yang telah mendahului kita.

*“dengan membaca tawasuul diharapkan kita bisa mendapatkan Ridho Allah melalui para Wali Allah terutama Kanjeng Syeh Abdul Qodir”*¹⁰³

Tujuan dari pembacaan tawassul di dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa yaitu supaya kita mendapatkan hidayah serta memohon pertolongan kepada Allah melalui para wali Allah serta agar bisa menjadi murid Syeh Abdul Qodir Al-Jailani. Bapak Kh. Syamsuri mengatakan jika perumpaan berdoa kepada

¹⁰¹ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Nur Mujahidin 4 Desember 2022

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

Allah SWT dengan lantaran tawassul kepada para wali Allah itu seperti kita ingin menyampaikan aspirasi kepada seorang petinggi negara maka, cara cepat supaya aspirasi kita bisa langsung di dengar oleh petinggi tersebut yaitu dengan perantara bahwannya.

*“Bertawassul kepada para wali khusus Syeh Abdul Qodir al-Jailani itu bisa mempercepat doa kita sampai Kepada Allah ibarate kaya nein saran ning presiden nanging kudu lewat bawane presiden disit eben cepet di tanggepi”.*¹⁰⁴

Sadarara Muhammad Iqbal Nur Mijahidin juga menambahkan terkait pembacaan tawassul

*“Tawasulan juga bisa diartikan memohon pertolongan melalui para wali Allah dengan cara mengirimkan surat al-Fatihah”*¹⁰⁵

Sesi yang *Kedua* yaitu pembacaan kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani, dalam hal ini kitab Manaqib yang digunakan adalah kitab ringkasan Manaqib Burhani Syeh Abdul Qodir al-Jailani, dan merupakan *Washilah* yang populer di kalangan *Ahlussunah wal Jamaah* dari zaman dahulu hingga sekarang. Kitab ini digunakan oleh Majelis Taklim Surasa karena menurut penyampaian dari Bapak KH. Syamsuri pada saat wawancara yaitu

*“Ijazah yang diperoleh dari Bapak Tawan dari Kiai Ahmad Larangan Brebes itu Manaqib Kanjeng Syeh Abdul Qodir al-Jailani dan itu merupakan sebuah Washilah yang penting bagi seorang Ahlus Sunah wal Jamaah”.*¹⁰⁶

Sesi yang *Ketiga* yaitu proses bimbingan agama Islam yang di sampaikan langsung oleh Bapak Kh. Syamsuri. Pada proses ini semua jamaah di berikan materi oleh Bapak Kh. Syamsuri terkait tauhid, akhlak dan syariat. Ceramah yang diberikan oleh Bapak Kh. Syamsuri juga mudah di pahami oleh jamaah, karena menggunakan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Nur Mujahidin 4 Desember 2022

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

Bahasa yang sangat sederhana. Hal ini disampaikan oleh saudara Muhammad Iqbal Nur Mujahidin dalam sesi wawancara dengan jamaah. Ditengah-tengah ceramah Bapak Kh. Syamsuri mempersilahkan kepada para jamaah jika ada perlu pertanyaan yang ingin disampaikan yang hasilnya akan di diskusikan Bersama. Tidak jarang pula para jamaah menanyakan tentang masalah pribadi dalam dirinya, mentafsirkan arti mimpi, hal-hal yang berbau ilmu ghoib dan lain sebagainya.

*”Ketika ada jamaah yang menanyakan arti mimpi itu kita diskusikan bersama”.*¹⁰⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Muhammad Iqbal Nur Mujahidin

*”Biasanya pak haji mempersilahkan kepada jamaah untuk bertanya kemudian nanti akan didiskusikan bareng-bareng”.*¹⁰⁸

C. Materi Bimbingan Agama Islam

Pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal yang dipimpin oleh Bapak Kh. Syamsuri, materi yang diberikan mencakup pokok-pokok tentang ajaran agama islam yang terkandung di dalam Al-Quran maupun Hadist. Materi ini diberikan agar bisa dipahami oleh para jamaah agar bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-sehari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kh. Syamsuri yang dilaksanakan pada tanggal 4 desember 2020 ada tiga materi bimbingan yang diberikan kepada para jamaah.

a. Materi Aqidah (keimanan)

Materi Aqidah merupakan materi yang mentikberatkan kepada ke Esaan Allah SWT sebagai *Robbul Alamin* Tuhan semesta alam. Materi ini merupakan materi terpenting dalam

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Nur Mujahidin 4 Desember 2022

menumbuhkan kepribadian mukmin seseorang, karena materi ini mencakup tentang iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodho dan qodar. Dalam memberikan materi aqidah ke jamaah, Bapak Kh. Syamsuri menggunakan ilmu tauhid. Karena, ilmu tentang ketauhidan juga bisa dikatakan sebagai materi dasar bagi seseorang untuk berTuhan. Karena syarat utama seseorang dalam beragama yaitu dengan cara mengetahui siapa Tuhannya.

*“Materi Tauhid itu merupakan materi yang penting saya utarakan kepada para jamaah, karena itu merupakan sebuah dasar bagi seseorang untuk beragama”.*¹⁰⁹

Tujuan dari pemberian materi aqidah yaitu untuk mengenal Allah dan rasul-Nya dengan dalil-dalil yang pasti, dan menetapkan sesuatu yang wajib bagi Allah dan menyucikan Allah dari sifat-sifat kekurangannya yang dimiliki oleh makhluknya serta membenarkan risalah seluruh rasulnya. Ilmu tauhid juga bisa menghindarkan dari pengaruh aqidah-aqidah yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, para jamaah juga dapat mengukuhkan aqidah mereka.

*“Zaman sekarang banyak sekali muncul aliran-aliran sesat sehingga perlu di berikan materi tentang ketauhidan supaya anggota tidak mudah terpengaruh oleh aliran-aliran yang aneh-aneh”.*¹¹⁰

Tingkat keimanan seseorang dapat dilihat dari tingkah laku ataupun akhlak nya, ketika seseorang mempunyai akhlak yang kurang bagus bisa dikatakan keimanan mereka juga

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri (pengaasuh Majelis Taklim) 4 Desember 2022

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri (pengaasuh Majelis Taklim) 4 Desember 2022

rendah. Karena akhlak itu sendiri merupakan buah atau hasil dari keimanan seseorang.

“Seseorang yang kurang percaya terhadap Tuhannya, itu biasanya ditandai dengan akhlak mereka yang tidak sesuai, sembrono biasane ki”

b. Materi Akhlak

Materi tentang akhlak sangat erat kaitannya dengan kepribadian seorang mukmin sejati. Akhlak merupakan kesempurnaan iman dan Islam, apabila seseorang sudah beriman dan menjalankan ajaran-ajaran Islam maka harus di sertai dengan akhlak yang mulia juga. Materi akhlak sama halnya dengan materi ikhsaniyah, yakni pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkan kembangkan sikap keberagaman yang baik dan menghilangkan keberagaman sikap yang buruk.

Faktor berdirinya Majelis Taklim Surasa juga di pengaruhi karena sikap atau akhlak yang menyimpang dari norma agama. Banyak yang mengaku beriman akan tetapi perilaku mereka di dalam kehidupan sehari-hari tidak mencerminkan seseorang yang beriman.

“Alasan berdirinya majlis taklim surasa karena masih banyak perilaku yang menyimpang di kehidupan sehari-hari”

Maka dari itu, pada proses bimbingan agama Islam yang dilakukan di Majelis Taklim Surasa, Bapak Kh. Syamsuri menyampaikan materi tentang akhlak dan di harapkan, materi ini dapat dipahami oleh para jamaah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat menjadi pribadi mukmin sejati.

“Semoga saja para anggota mampu merubah perilaku mereka di kehidupan sehari-hari”

Tujuan diberikannya ilmu akhlak yaitu menurut bapak Kh. Syamsuri yaitu agar supaya masyarakat desa Cibunar memiliki akhlak yang baik, akhlakul karima khususnya para jamaah.

“Rasulullah di utus ke bumi juga untuk memperbaiki akhlak manusia yang rusak, maka dari itu saya juga ingin memperbaiki akhlak masyarakat desa Cibunar khususon para anggota”.

c. Materi Syariat (hukum)

Materi syariat atau ilmu fiqih sama dengan materi Islamiyah, yaitu berisi tentang peraturan, pertauran yang diciptakan oleh Allah SWT agar dijadikan pedoman hidup bagi manusia dengan berpegang kepada Al-Quran dan Hadist. Pada hal-hal ini terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan menjadi larangan bagi manusia. Materi ini juga termasuk materi yang paling kompleks dan fleksibel terhadap perkembangan zaman, maka dari itu pentingnya materi syariat atau ilmu fiqih dbagi para jamaah.

Pada materi ini Bapak Kh. Syamsuri menyampaikan tentang hukum-hukum Islam dan tata cara beribadah kepada Allah SWT. Mulai dari tata cara solat, puasa zakat dan lain lain dibahas dalam materi ini. Tidak semua dari anggota mengerti tentang ilmu fiqih maka dari itu, Bapak Kh. Syamsuri, menyampaikan juga terkait materi syariat atau fiqih.

“materi fiqih merupakan materi yang sangat fleksibel terhadap perkembangan zaman. Para anggota juga tidak semuanya paham tentang hukum-hukum Islam.

Tujuan dari pemberian materi syariat yaitu untuk membantu para jamaah yang masih awam tentang dasar-dasar hukum islam agar tidak salah dalam menentukannya.

“kebanyakan dari anggota itu orang-orang balokan (orang yang masih awam dalam hal hukum islam) makanya perlu ada yang namanya materi syariat”

Kemudian Bapak Kh. Syamsuri juga menambahkan tujuan lain dari pemberian materi syariat yaitu agar jamaah mampu memilih antara yang halal dan yang haram, antara yang baik dan yang buruk.

D. Metode Bimbingan Agama Islam

Adapun Metode bimbingan agama Islam yang di gunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa adalah metode kelompok, yang mana dalam metode kelompok ini Bapak Kh. Syamsuri menggunakan metode ceramah dan diskusi.

a. Ceramah

Metode ceramah ini dilaksanakan setelah pembacaan Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani. Bapak Kh. Syamsuri menyampaikan materi materi tentang ketauhidan, akhlak dan kemudian tentang syariat. Kegiatan ceramah yang dilaksanakan biasanya berlangsung antara 30 menit sampai dengan satu jam. Dalam ceramah tersebut sesekali beliau selalu mengingatkan kepada para jamaah agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT, menjaga hati agar terhindar dari penyakit hati, selalu bersabar dalam kondisi apapun.

”Saya selalu mengingatkan kepada para jamaah agar selalu taqwa, sabar dan menjaga hati”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu jamaah

“para jamaah selalu di ingatkan untuk bertaqwa kepada Allah dimanapun dan kapanpun”

Materi yang disampaikan oleh Bapak Kh. Syamsuri berdasarkan Al-Quran dan Hadist bertujuan untuk mengarahkan kepada kepribadian jamaah yang disasarkan pada agama. Karena pada dasarnya bimbingan agama Islam yaitu untuk mengarahkan individu kepada fitrah asalannya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Diskusi

Metode diskusi dilakukan sebagai penunjang metode ceramah yang diberikan oleh Bapak Kh. Syamsuri. Metode diskusi dilaksanakan setelah ceramah selesai. Pada saat jamaah bertanya Bapak Kh. Syamsuri tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut melainkan dilemparkan kepada jamaah lain agar jamaah yang sudah tahu jawabannya kemudian menyampaikan sesuai dengan pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan karena menurut beliau agar jamaah yang lain juga termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya dan menjadikan majlis taklim surasa terasa hidup.

“Ketika ada suatu pertanyaan tidak langsung saya jawab, akan tetapi saya lemparkan kepada jamaah lain supaya majlis ini terlihat hidup”

Hal senada juga disampaikan oleh jamaah:

*“Biasanya kalo ada pertanyaan dari jamaah itu tidak langsung di jawab oleh pak haji, kadang-kadang di lempar ke jamaah lain trus nanti kita diskusikan bareng-bareng solusinya”.*¹¹¹

Diskusi tanya jawab tidak hanya dilakukan pada acara rutin. Jika ada pertanyaan dari jamaah yang sifatnya pribadi, Bapak Kh. Syamsuri bersedia untuk mendengarkan dan menjawabnya secara pribadi di rumahnya beliau. Hal ini untuk menjaga privasi dari anggota tersebut dan tidak ingin masalah pribadinya tersebar ke jamaah lain.

*“kadang juga ada anggota yang dating kerumah untuk bertanya secara pribadi, mungkin karena sifatnya rahasia dan tidak ingin jamaaah lain tau makanya dating kerumah.”*¹¹²

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Muhamad Iqbal Nur Mujahidin

¹¹¹ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Nur Mujahidin 4 (ketua Majlis Taaklim) Desember 2022

¹¹² Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri (pengasuh Majlist Taklim) 4 Desember 2022

“aku ya sering diskusi wong loroan tok mbe pak kaji”.¹¹³

¹¹³ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Nur Mujahidin 4 Desember 2022

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN
KEPRIBADIAN MUKMIN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptis yang dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal. Adapun Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan pada penelitian yaitu Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan akan dapat diketahui sebagaimana perilaku jamaah Majelis Taklim Surasa yang mencerminkan pribadi mukmin yang sejati. Hal ini bisa dikatakan bahwa semua itu merupakan tujuan utama adanya bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian mukmin bagi jamaah, karena sebelum adanya majlis tersebut masih sering terjadi fenomena yang tidak mencerminkan sebagai seorang mukmin.

Majlis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal merupakan sebuah majlis non formal yang beridiri pada tahun 2014. Dari hasil wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri Spd.I banyak diantara para jamaah yang masih minimnya pengetahuan tentang ilmu agama, dan akhlak yang kurang baik. Hal itu berdampak pada pribadi mereka yang tidak mencerminkan sebagai seorang mukin sejati.

Berdasarkan uraian data pada bab sebelumnya, maka Langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis terhadap proses bimbingan agama Islam dalam menumbukan kepribadian mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal. Diharapkan dengan adanya analisis ini, akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal.

A. Kondisi Kepribadian Mukmin Jamaah

Majlis Taklim Surasa merupakan sebuah majlis yang terletak di sebuah desa terpencil yang berada di kecamatan Balapulang tepatnya di desa Cibunar.

Secara umum masyarakatnya bekerja sebagai petani, perantauan di berbagai kota di Indonesia terutama di Ibu Kota. Banyak juga para pemuda yang baru lulus SMA sederajat bekerja sebagai ABK (Anak Buah Kapal) di kapal ikan Korea Selatan, Spanyol Taiwan dan negara lainnya. Dengan kondisi tersebut tentunya menjadikan perbedaan latar belakang, usia, pekerjaan, bahkan kepribadian.

Sebagai upaya peneliti dalam memperoleh data mengenai kondisi kepribadian jamaah secara umum, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada para jamaah. Kemudian diketahui hasil penelitian bahwa secara umum jamaah rutin dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yaitu seminggu dua kali. Alasan mereka bergabung kedalam Majelis Taklim Surasa yaitu karena ingin meningkatkan spiritual, ingin menjadi pribadi yang lebih baik, mendekatkan diri dan mencari ridho Allah SWT dan ingin memperbanyak solawat kepada Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kondisi kepribadian Jamaah secara umum dikatakan baik karena dilihat dari berbagai aspek dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek keimanan, para jamaah umumnya memiliki keimanan yang baik. Hal tersebut di ketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas jamaah memahami bahwa keimanan adalah suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan beragama. Beberapa bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan keimanan khususnya kepada Allah adalah dengan melaksanakan solat. Mereka memahami bahwa solat merupakan bentuk keimanan seseorang yang utama. Selanjutnya perilaku yang mencerminkan sebagai seorang mukmin sejati, yaitu para jamaah memiliki perilaku ketaatan dan senantiasa berzikir dan mengagungkan Allah. Yang mana, pernyataan perilaku ini mencerminkan perilaku dari iman kepada Malaikat-malaikat Allah.

Perilaku keimanan berikutnya yaitu iman kepada Kitab-kitab Allah. Dalam hal ini para jamaah mayoritas memilih pernyataan perilaku bertingkah laku baik dalam hal ibadah dan muamalah sebagai pernyataan tentang

cerminan perilaku mereka di dalam kehidupan sehari-hari tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Artinya para jamaah meyakini bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab-kitab Allah berisikan tentang bertingkah laku baik dalam hal ibadah dan muamalah.¹¹⁴

Secara umum, kondisi akhlak para jamaah Majelis Taklim setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam Surasa tergolong baik, hal ini ditandai dengan mempunyai ada kepada orang yang lebih tua, patuh dan tunduk terhadap perintah orang tua ada juga beberapa jamaah yang berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa *kromo inggil* dan saling bersalaman sesama jamaah. Karena iman berperan penting dalam kehidupan manusia, keimanan itu mejawantahkan atau diterapkan melalui syariat Islam sehingga ada kewajiban yang harus dilaksanakan dan ada larangan yang harus ditinggalkan. Namun, keiman seseorang tidak akan bermakna jika seorang mukmin tidak mampu mengarahkan perilaku yang baik di kehidupan bermasyarakat.¹¹⁵

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

a. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Suarsa di laksanakan di Mushola al-Falah desa Cibunar setiap malam jumat dan malam minggu., kemudian di tambah di hari welasan (setiap tanggal sebelas pada semua bulan) pukul 22.00 WIB sampai dengan selesai sekitar jam 00.00-00.30 WIB. Pada awalnya kegiatan bimbingan tersebut dilaksanakan mulai pukul 00.00 WIB sampai dengan selesai sekitar pukul 03.00 akan tetapi karena banyak keluhan dari jamaah karena aktifitas sehari-hari tidak berjalan kondusif, akhirnya jadwal dilaksanakan pukul 22.00 WIB sampai dengan pukul 00.00. Acara pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan dalam tiga

¹¹⁴ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm 210.

¹¹⁵ Abdul Gaffar Ruskhan, *Kepribadian Ihsan Pilihan*, (Jakarta, Republika Penerbit ,2021). hlm, 2-3

sesi, Pertama Pembacaan Tawassul. Kedua, Pembacaan Kitab Manaqib. Dan yang Ketiga, kegiatan bimbingan agama Islam.

Alasan Kegiatan Bimbingan Agama Islam dilaksanakan pada malam hari yaitu karena sebelum memulai bimbingan ada pembacaan Tawassul terlebih dahulu yang dianjurkan dilaksanakan di malam hari dan berfungsi agar para jamaah dapat khusu dalam membacanya dan fokus untuk mencari ridha Allah tidak terganggu oleh suara bising orang-orang sekitar.¹¹⁶

b. Tahapan Pelaksanaan

Proses bimbingan agama Islam yang ada di Majelis Taklim Surasa di bagi menjadi tiga sesi. Sesi yang pertama yaitu pembacaan tawassul, pembacaan Kitab Manaqib dan yang terakhir bimbingan agama Islam.

Sesi yang *Pertama* yaitu pembacaan tawassul. Pengertian dari tawassul itu sendiri yaitu mengerjakan suatu amal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Fairuzabadi mengatakan bahwa tawassul adalah sebuah bentuk amalan yang diamalkan, yang dengannya seseorang (yang telah melakukan amalan tersebut) dapat mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan menurut Al-Fairuzabadi mengatakan bahwa tawassul adalah sebuah perantara.¹¹⁷ Tawassul juga dapat bermakna memohon doa atau pertolongan kepada Allah SWT dengan melalui perantara orang yang dianggap suci dan dekat dengan Allah. Ada beberapa cara bertawassul kepada Allah salah satunya yang sering di gunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa yaitu dengan cara mengirimkan hadiah Surat Al-Fatihah kepada para nabi Allah khususon Nabi Muhammad, para Malaikat Allah Khususon Malaikat yang wajib diketahui dan para wali Allah

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

¹¹⁷ Nashiruddin al-Albani dan Ali bin Nafi al-'Ulyani, Tawassul dan Tabarruk, pen. Ainurrafiq (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 1998), hlm. 19.

Khususnya Syeh Abdul Qodir Al-Jailani, kemudian para guru-guru, sesepuh desa Cibunar dan orang-orang yang telah mendahului kita.¹¹⁸

Tujuan dari pembacaan tawasul di dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa yaitu supaya kita mendapatkan hidayah serta memohon pertolongan kepada Allah melalui para wali Allah serta agar bisa menjadi murid Syeh Abdul Qodir Al-Jailani. Bapak Kh. Syamsuri mengatakan jika perumpaan berdoa kepada Allah SWT dengan lantaran tawassul kepada para wali Allah itu seperti kita ingin menyampaikan aspirasi kepada seorang petinggi negara maka, cara cepat supaya aspirasi kita bisa langsung di dengar oleh petinggi tersebut yaitu dengan perantara bahwannya. *Tawasul* yang digunakan dalam Majelis Taklim Surasa merupakan jenis *tawasul At-tawassul al-mashru* (*tawasul* yang boleh) seperti yang diungkapkan oleh Misbahuzzulam bahwa *At-tawassul al-mashru* mencakup segala macam perbuatan yang dicintai dan di ridhai oleh Allah, seperti bertawasul dengan nama atau sifat Allah, bertawasul dengan amal shalih yang pernah dikerjakan dan bertawasul dengan doa orang shalih.¹¹⁹

Selain untuk mendekatkan diri kepada Allah, kegiatan *tawasulan* juga bisa untuk membiasakan para jamaah agar senantiasa berdzikir dan membaca solawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dzikir dapat membuat jiwa seseorang menjadi tenang sehingga jamaah juga bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan damai. Individu yang rajin mengamalkan dzikir akan bisa menerima apa yang terjadi pada dirinya dan mengingat bahwa semua yang terjadi pada dirinya adalah kehendak Allah SWT.¹²⁰ Dalam hal ini jamaah memiliki pola kepribadian *Maliki* dan pola kepribadian *Rosuli*.

¹¹⁸ Waawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

¹¹⁹ Misbahuzzulam *Deskripsi Tawassul dan Hukumnya*. Al-Majalis. Vol, 2 No.1 2014 hlm, 158

¹²⁰ Ade Sucipto, *Dzikir sebagai Terapi dalam Konseling Sufistik*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Tingkat Lanjut, Vol.1 (1), 2020, hlm.64

Sesi yang *Kedua* yaitu pembacaan kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani, dalam hal ini kitab Manaqib yang digunakan adalah kitab ringkasan Manaqib Burhani Syeh Abdul Qodir al-Jailani, dan merupakan Washilah yang populer di kalangan Ahlusunah wal Jamaah dari zaman dahulu hingga sekarang. Kitab ini digunakan oleh Majelis Taklim Surasa karena menurut penyampaian dari Bapak KH. Syamsuri pada saat wawancara yaitu karena guru Bapak Tawan mendapatkan ijazah dari gurunya lagi yang bernama Kiai Ahmad Larangan Brebes yang berupa Manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani.

Hikmah yang didapat oleh para jamaah pada proses pembacaan manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, karena isi dari kitab manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani yaitu berisikan tentang akhlak, karomah, serta kesalehan beliau. *Kedua*, Manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani manfaat yang didapat oleh para jamaah dalam kehidupan sehari-hari yaitu menanamkan nilai-nilai moralitas dalam bermasyarakat dalam hal ini jamaah berhenti bermain judi dan minum minuman keras yang dianggap sebagai penyakit sosial, yang artinya jamaah mampu membedakan perkara yang halal dan perkara yang haram dan memiliki kecenderungan kepribadian *Qurani*.

Sesi yang *Ketiga* yaitu proses bimbingan agama Islam yang disampaikan langsung oleh Bapak Kh. Syamsuri. Pada proses ini Bapak Kh. Syamsuri menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung yang digunakan yaitu individu dan kelompok. Pada metode individu Bapak Kh. Syamsuri berdiskusi secara pribadi, kemudian metode kelompok yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi kelompok. Pada saat ceramah semua jamaah diberikan materi oleh Bapak Kh. Syamsuri terkait aqidah, akhlak dan syariat. Ceramah yang diberikan oleh Bapak Kh. Syamsuri juga mudah dipahami oleh jamaah, karena menggunakan Bahasa yang sangat sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok

dilaksanakan pada pertengahan sesi ceramah, ketika ada pertanyaan dari jamaah Bapak Kh. Syamsuri tidak langsung menjawabnya, akan tetapi di lemparkan kepada jamaah lain agar jamaah lain termotivasi untuk menyampaikan argumennya. Kegiatan ini juga bisa menghidupkan majlis.¹²¹

C. Materi Bimbingan Agama Islam

1. Materi Aqidah (keimanan)

Dalam rangka meningkatkan kepribadian mukmin, materi awal yang diberikan kepada para jamaah adalah tentang aqidah seperti yang diungkapkan oleh Najati dalam menilai kepribadian menurut Al-Quran adalah aqidah.¹²² Materi aqidah merupakan materi yang menitik beratkan kepada keesaan Allah SWT sebagai Robbul Alamin Tuhan semesta alam. Materi ini merupakan materi terpenting dalam menumbuhkan kepribadian mukmin seseorang, karena materi ini mencakup tentang iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodho dan qodar.¹²³ Materi ketauhidan juga bisa dikatakan sebagai materi dasar bagi seseorang untuk berTuhan. Karena syarat utama seseorang dalam beragama yaitu dengan cara mengetahui siapa Tuhannya.

Materi aqidah juga merupakan suatu fundamental bagi setiap muslim dalam arti menjadi landasan yang memberi corak serta arah bagi kehidupan seorang muslim.¹²⁴ Tingkat keimanan seseorang dapat dilihat dari tingkah laku ataupun akhlak nya, ketika seseorang mempunyai akhlak yang kurang bagus bisa dikatakan keimanan

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

¹²² Najati, U, M. 1997. *Al quran dan Ilmu Jiwa*, trj. Ahmad Rofi' Usmani. (Bandung: Pustaka). hlm, 257

¹²³ A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 119.

¹²⁴ M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islamiyah*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980, hlm.17

mereka juga rendah. Karena akhlak itu sendiri merupakan buah atau hasil dari keimanan seseorang.

Tujuan dari pemberian materi tentang tauhid di Majelis Taklim Surasa yaitu untuk mengenal Allah dan rasul-Nya dengan dalil-dalil yang pasti, dan menetapkan sesuatu yang wajib bagi Allah dan menyucikan Allah dari sifat-sifat kekurangannya yang dimiliki oleh makhluknya serta membenarkan risalah seluruh rasulnya. Dalam pemberian materi keimanan juga bisa menghindarkan dari pengaruh aqidah-aqidah yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, para jamaah juga dapat mengukuhkan aqidah mereka. Menurut Bapak Kh. Syamsuri materi ilmu aqidah itu penting untuk disampaikan kepada para jamaah, karena materi tersebut menyangkut tentang dasar bagi seseorang untuk beragama. Dengan adanya materi bimbingan aqidah atau tauhid diharapkan mampu menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Materi Akhlak

Materi tentang akhlak sangat erat kaitannya dengan kepribadian seorang mukmin sejati. Akhlak merupakan kesempurnaan iman dan Islam, apabila seseorang sudah beriman dan menjalankan ajaran-ajaran Islam maka harus di sertai dengan akhlak yang mulia juga. Materi akhlak sama halnya dengan materi ikhsaniyah, yakni pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkan kembangkan sikap keberagaman yang baik dan menghilangkan keberagaman sikap yang buruk.

Rasulullah SAW menyebutkan bahwa orang mukmin terbaik adalah mereka yang memiliki akhlak yang terbaik pula, mereka termasuk orang- paling dicintai dan dekat dengan beliau pada hari kiamatt kelak. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“sesungguhnya diantara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat

denganku adalah oang-orang yang paling baik akhlakunya”.
(H.R. Tirmidzi No. 1941 di Hasankan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami’ No. 2210).

Manusia terbaik tidak terlepas kesempurnaan iman seorang mukmin. Iman sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Keimanan itu diwujudkan melalui syariat Islam sehingga ada kewajiban yang harus dilaksanakan dan larangan yang wajib ditinggalkan. Namun, iman dan syariat tidak akan bermakna kalau seorang mukmin tidak mampu mengarahkan perilakunya yang lazim disebut akhlak. Oleh karena itu akhlak merupakan buah dari iman dan pelaksanaannya syariat.¹²⁵

Faktor berdirinya Majelis Taklim Surasa juga di pengaruhi karena sikap atau akhlak yang menyimpang dari norma agama. Banyak yang mengaku beriman akan tetapi perilaku mereka di dalam kehidupan sehari-hari tidak mencerminkan seseorang yang beriman.

Maka dari itu, pada proses bimbingan agama Islam yang dilakukan di Majelis Taklim Surasa, Bapak Kh. Syamsuri menyampaikan materi tentang akhlak dan di harapkan, materi ini dapat dipahami oleh para jamaah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat menjadi pribadi mukmin sejati.

3. Materi Syariat (hukum)

Syariat merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global. Dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya.¹²⁶ Materi bimbingan syariat meliputi berbagai hal tentang keIslaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan *muammalah*. Syarifuddin mengatakan bahwa ibadah berarti berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri ibadah juga berarti segala

¹²⁵ Abdul Gaffar Ruskhan *Kepribadian Insan Pilihan*, (Jakarta: Republika), hlm 2-3

¹²⁶ Hermawan Kartajaya dan Muh Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: MIZAN, 2006), hlm.25

usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah yang dilakukan sebagai tanda bentuk pengabdian kepada Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa dan ibadah lainnya.¹²⁷

Materi syariat atau ilmu fiqh sama dengan materi Islamiyah, yaitu berisi tentang peraturan, pertauran yang diciptakan oleh Allah SWT agar dijadikan pedoman hidup bagi manusia dengan berpegang kepada Al-Quran dan Hadist. Pada hal-hal ini terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan menjadi larangan bagi manusia. Materi ini juga termasuk materi yang paling kompleks dan fleksibel terhadap perkembangan zaman, maka dari itu pentingnya materi syariat atau ilmu fiqh bagi para jamaah.

Pada materi ini Bapak Kh. Syamsuri menyampaikan tentang hukum-hukum Islam dan tata cara beribadah kepada Allah SWT. Mulai dari tata cara solat, puasa zakat dan lain lain dibahas dalam materi ini. Tidak semua dari anggota mengerti tentang ilmu syariat maka dari itu, Bapak Kh. Syamsuri, menyampaikan juga terkait materi syariat atau hukum islam. Hal yang dirasakan para jamaah pada penyampaian materi syariat yaitu semakin meningkatnya ibadah mereka, solat lima waktu, mampu membedakan perkara yang halal dan haram. Dalam hal ini jamaah memiliki pola kepribadian *Rabbani* dan *Qurani*.

Beberapa materi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang diterapkan di Majelis Taklim Surasa sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasrudin Razak dalam bukunya yang berjudul *Dienul Islam* yang mengatakan bahwa dalam memberikan bimbingan agama da beberapa materi yang diberikan pedoman untuk disampaikan kepada klien atau obyek terbimbing,

¹²⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Medika, 2003), hlm. 17-18

yang bersumber pada agama yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist yang meliputi aspek Akhlak, Tauhid dan aspek ibadah atau syariat.¹²⁸

D. Metode Bimbingan Agama Islam

Adapun Metode bimbingan agama Islam yang di gunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa adalah metode komunikasi langsung, yang mana dalam metode komunikasi langsung ini Bapak Kh. Syamsuri menggunakan metode individu dan kelompok. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Faqih yang menyebutkan bahwa metode bimbingan agama Islam dikelompokkan menjadi dua yaitu metode komunikasi langsung dan tidak komunikasi langsung:¹²⁹

a. Metode komunikasi langsung

Metode langsung merupakan metode yang dilakukan dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung kepada yang dibimbing, artinya pelayanan bimbingan yang diberikan kepada klien dalam satu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau kelompok. Metode komunikasi langsung meliputi:

a) Metode individu

Metode individu bisa dilakukan dengan menggunakan Teknik dialog pribadi dengan klien. Seperti yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa ketika ada salah satu jamaah yang ingin berdiskusi dengan Bapak Kh. Syamsuri secara pribadi, maka jamaah bisa langsung datang kerumah beliau. Hal ini dilakukan salah satunya untuk menjaga privasi jamaah.¹³⁰

b) Metode Kelompok

¹²⁸ Nasruddin Razak Dienul Islam (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1984), hlm 39

¹²⁹ Faqih, R. A. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. (Yogyakarta: UII Press, 2001). hlm, 54-55

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri 4 Desember 2022

Metode kelompok merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam hal ini Bapak Kh. Syamsuri menggunakan metode ceramah dan diskusi.

1) Ceramah

Metode ceramah ini dilaksanakan setelah pembacaan Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani. Bapak Kh. Syamsuri menyampaikan materi materi tentang ketauhidan, akhlak dan kemudian tentang syariat. Dalam ceramah tersebut sesekali beliau selalu mengingatkan kepada para jamaah agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT, menjaga hati agar terhindar dari penyakit hati, selalu bersabar dalam kondisi apapun.

2) Diskusi

Metode diskusi dilakukan sebagai penunjang metode ceramah yang diberikan oleh Bapak Kh. Syamsuri. Metode diskusi dilaksanakan setelah ceramah selesai. Pada saat jamaah bertanya Bapak Kh. Syamsuri tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut melainkan dilemparkan kepada jamaah lain agar jamaah yang sudah tahu jawabannya kemudian menyampaikan sesuai dengan pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan karena menurut beliau agar jamaah yang lain juga termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya dan menjadikan majlis taklim surasa terasa hidup.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan secara tidak langsung seperti pembimbing menjadi suritauladan bagi jamaah agar dapat menjadi figur yang dapat dicontoh. Faqih menyebutkan bahwa seorang pembimbing yang baik adalah pembimbing yang memiliki kepribadian yang baik

(akhlak mulia).¹³¹ Secara tidak langsung, pada proses pelaksanaan bimbingan agama Islam bapak Kh. Syamsuri mencontohkan bagaimana cara bertutur kata yang baik dalam hal ini beliau sering menggunakan bahasa jawa *kromo alus* dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang bimbingan agama Islam bagi jamaah Majelis Taklim Surasa, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, para jamaah mengaku masih sangat minim dalam penguasaan ilmu agama, tetapi setelah mengikuti bimbingan secara rutin lambat laun pengetahuan mereka tentang agama Islam berkembang dan dengan sendirinya akan meningkatkan kepribadian mukmin mereka. Seperti yang diungkapkan oleh para informan yang berinisial TF, RAB, dan FNM bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan agama Islam mereka menjadi lebih giat dalam menjalankan ibadah, yang dulunya jarang melaksanakan solat sekarang selalu mengerjakan solat lima waktu. Yang dulu suka minum-minuman keras sekarang sudah berhenti. Yang dahulu mereka berani terhadap kedua orang tua, sekarang lebih patuh dan hormat kepada orang tua. Yang dahulu perilaku mereka dimasyarakat kurang baik, sekarang lebih beradab dan mempunyai tatakrma. Yang dahulu mereka tidak merespon ketika mendengar asma Allah sekarang ketika mereka mendengar asma Allah langsung bergetarhatinya. Yang dahulu mereka mempunyai sifat acuh tak acuh sekarang lebih bertanggung jawab dalam segala hal, yang pada intinya dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam mereka mempunyai banyak bekal ilmu pengetahuan

¹³¹ Faqih, R. A. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. (Yogyakarta: UII Press, 2001). hlm, 47

agama sebagai modal dalam menjalankan syariat Islam didalam kehidupannya.

Bimbingan yang telah dilakukan dinilai positif oleh para jamaah, penilaian ini menjadi tolak ukur atas keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama Islam itu sendiri, yaitu semakin meningkatnya kepribadian mukmin jamaah yang ditandai dengan semakin bagus akhlak mereka dalam kehidupan yang mencerminkan perilaku seorang mukmin yang baik. Hal ini juga disampaikan oleh Abdul Gaffar yang mengutip dari hadist Rasulullah bahwa seorang mukmin yang terbaik adalah mereka yang memiliki akhlak terbaik pula. Menurut pokok mengenai kepribadian mukmin yang dijelaskan oleh Abdul Gaffar diatas, pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal sudah cukup memenuhi tujuan dari diadakannya bimbingan agama Islam. Hal itu bisa dilihat dari kedisiplinan mereka, akhlak yang baik, seperti patuh dan taat kepada kedua orang tua, sering membaca solawat, senantiasa berdzikir kepada Allah SWT.

Kemudian Abdul mujib membagi bentuk-bentuk kepribadian mukmin yang diambil dari rukun iman yang berjumlah enam yaitu: iman kepada Allah, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Utusan Allah, Qodo dan Qodar, dan iman kepada Hari Akhir. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Iman kepada Allah seperti Istiqomah, dalam hal ini jamaah senantiasa istomah dalam menjalankan ibadah syariat menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya seperti solat lima waktu dan berhenti minum-minuman keras. Dalam hal ini para jamaah mencerminkan tipe kepribadian *Rabbani*
- b. Iman kepada Malaikat-malaikat Allah seperti contoh para jamaah senantiasa berdzikir kepada Allah khususnya pada

saat pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam. Dalam hal ini, sebagaimana sifat dan tugas dari malaikat yaitu senantiasa berdzikir. Dalam hal ini, para jamaah mencerminkan tipe kepribadian *Malaki*

- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah seperti contoh dapat membedakan antara yang halal dan haram. Dalam hal ini jamaah mulai sadar tentang minum-minuman keras dan berjudi adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya. Dalam hal ini, para jamaah mencerminkan tipe kepribadian *Qurani*
- d. Iman kepada para Rasul Allah seperti contoh menjalankan sunah-sunahnya dan senantiasa bersolawat. Dalam hal ini sunah-sunah yang dilakukan oleh para jamaah beberapa diantaranya yaitu: ketika bertemu mereka saling memberi salam, menjenguk salah satu jamaah ketika ada yang sakit dan lain sebagainya. Kemudian para jamaah senantiasa memperbanyak solawat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, para jamaah mencerminkan tipe kepribadian *Rosuli*
- e. Iman kepada Hari Akhir seperti contoh belajar dari masa lalu hal ini sesuai dengan kondisi kepribadian jamaah yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Selain itu, mereka juga mencoba untuk lebih istiqomah dalam menjadi pribadi mukmin yang sejati. Dalam hal ini, para jamaah mencerminkan tipe kepribadian *Yawm Akhiri*
- f. Iman kepada Qodo dan Qodar seperti contoh selalu optimis dan tawakal. Para jamaah selalu optimis dalam mencapai tujuannya dalam segala hal. Ketika berbagai usaha telah dilakukan oleh jamaah maka mereka akan menyerahkan hasilnya kepada Allah, sebagai bentuk dari tawakkal itu

sendiri. Dalam hal ini, jamaah mencerminkan tipe kepribadian *Taqdiri*.¹³²

Penjelasan mengenai tujuan dari pelaksanaan bimbingan agama Islam diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamdan Bakzran Adz Dzaky, ia meungkapkan ada beberapa tujuan bimbingan agama Islam:

- a. menghasilkan perubahan dan perbaikan tingkah laku yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.¹³³
- b. Memperbaiki dan memberikan perubahan pada kebersihan jiwa dan mental seseorang serta mendapat pencerahan dan hidayah Tuhan.
- c. Menghasilkan kecerdasan emosi sehingga memunculkan dan mengembangkan rasa toleransi, saling tolong menolong dan rasa kasih sayang.

¹³² A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 226

¹³³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah, 2013), hlm 58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan kepribadian mukmin pada jamaah Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal, dapat disimpulkan bahwa:

Majlis Taklim Surasa yang menggunakan sumber utama Al-Quran dan Hadist, akan tetapi pembimbing agama juga menggunakan rujukan dari beberapa kitab kuning lainnya. Proses pelaksanaan bimbingan dilakukan menjadi 3 sesi, yaitu sesi pertama pembacaan tawassul, sesi kedua pembacaan kitab *Manaqib*, dan sesi ketiga bimbingan agama Islam. Pelaksanaannya dijadwalkan pada setiap malam jumat dan malam minggu, serta ditambah pada hari welasan (setiap tanggal sebelas di semua bulan) pukul 22.00-00.00 WIB. Alasan dilaksanakan pada malam hari yaitu pada pembacaan tawassul berfungsi untuk para jamaah agar dapat membacanya dengan khusu' dan fokus untuk mencari ridha Allah sehingga tidak terganggu oleh suara bising orang-orang sekitar. Metode yang digunakan dalam bimbingan yaitu komunikasi langsung meliputi metode individu dan metode kelompok. Metode individu dilakukan dengan menggunakan teknik dialog pribadi antara pembimbing dan jamaah, metode ini dilakukan agar ketika ada jamaah yang ingin berdiskusi secara pribadi dengan pembimbing privasinya akan tetap terjaga. Sedangkan metode kelompok dilakukan pembimbing dengan para jamaah dengan cara ceramah dan diskusi, metode ceramah ini dilakukan setelah pembacaan kitab *Manaqib* dan metode diskusi dilakukan sebagai penunjang metode ceramah, metode diskusi ini dilakukan setelah metode ceramah selesai. Materi yang diberikan dalam bimbingan agama Islam yaitu materi Aqidah (keimanan), materi akhlak, dan materi syariat (hukum).

Dalam hal menumbuhkan kepribadian yang dicapai para jamaah adalah perilaku jamaah yang berkembang ke arah positif contohnya, para jamaah terbiasa untuk senantiasa berdzikir kepada Allah SWT dan melantunkan

shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, mampu menanamkan nilai-nilai moralitas dalam bermasyarakat yaitu dengan berhenti judi dan minum-minuman keras, serta dapat mengingat dan mengamalkan materi bimbingan agama tentang ajaran-ajaran Islam yang berisikan aturan-aturan yang harus ditaati oleh seorang muslim yang secara garis besar ruang lingkupnya meliputi Aqidah, akhlak dan syariat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan kepribadian mukmin di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal, maka ada beberapa hal yang penulis ajurkan sebagai saran-saran, yaitu:

- a. Kepada pembimbing Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal, dalam rangka meningkatkan pelayanan bimbingan agama Islam hendaknya para pembimbing bisa menggunakan metode dan materi yang sesuai dengan jamaah.
- b. Kepada para jamaah, hendaknya lebih menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diberikan supaya dapat menjadi pribadi mukmin yang baik yang sesuai dengan syariat Islam.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah Swt, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan, maupun analisis.

Akhirnya, dengan memanjatkan do'a, mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan diri penulis, selain itu juga mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan BPI.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mujib. *Teori Kepribadian perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm 185
- Abd Al-Lathif Muhammad al-Abd, *al-ihsan fi fikr Ikhwan al-Shafa*, (Cairo: Maktabat al-Anjalu al-Mishriyat, tt.).
- Abdul Gaffar Ruskhan, *Kepribadian Ihsan Pilihan*, (Jakarta, Republika Penerbit, 2021)
- Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Press, 2007).
- Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Abdullah K, *Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Goa: Gunadarma Ilmu, 2018).
- Achmadi, A, dan Narbuko, *Metode Penelitian*, (jakarta: Bumi kasara, 2015).
- Ade Sucipto. 2020. *Dzikir sebagai Terapi dalam konseling Sufistik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Tingkat Lanjut. Vol.1 (1). Hlm. 64
- Agus Riyadi dan Hendri Hermawan A. 2021. *Konstruksi Konseling Islami dalam Dakwah Struktur Ilmu*. Jurnal Bimbingan Konseling Tingkat Lanjut. Vol.1 (1). Hlm.23
- Al-Ghazali. *Ilmu dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*. (Bandung: Karisma, 1996).
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Medika, 2003)
- Angelo Kinichi. Kreitner Robert *Organization Behavior Key Concept, Skill & Best Practices*. (Mc. Graw Hill. Boston 2003).
- Anton Widodo. *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf. Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol,1 No,1(2019).
- Arifin, M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta:PT Golden Terayon Press. 1994)
- Asmar Yeti Zein Dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu Dan Anak* (Yogyakarta: Arka, 2005).
- Chasanah limmatul, Mubarak, Hairina Yulia, *Kepribadian Muhsin danTingkat Stres Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Dalam Menghadapi Covid-19*. Al-Husna, Vol.2, No 1 April 2021.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016)

- Faqih, R. A. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Hankel, Insklopedia Indonesia, (Ihtiar Baru, Van Bove, Jakarta: 1982).
- Hartono “*Mukmin Modern*”, Tadarus Tarbawy, Vol. 1 No. 2 (Desember 2019).
- Hermawan Kartajaya dan Muh Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: MIZAN, 2006). Hlm.25
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tipologi> diakses pada 7 April 2022 waktu 01.01
- Iman Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (Surabaya: Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997)
- Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).
- Kementrian Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bogor : Unit Percetakan Al Qur'an, 2018
- Lexi J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2009)
- M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980)
- M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2007).
- Manna Khalil al-Qathan, *Mahabahits fi Ulum Al-Quran*, (Riyadh: Maktabah Ma'arif, 1981)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006)
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qur'ani: Psikologi dalam Perspektif Alqur'an* (Solo: Alulia Press, 2008)
- Najati, U, M. 1997. *Al quran dan Ilmu Jiwa, trj. Ahmad Rofi' Usmani*. (Bandung: Pustaka)

- Nashiruddin al-Albani dan Ali bin Nafi al - 'Ulyani, Tawassul dan Tabarruk, pen. Ainurrafiq (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 1998), hlm. 19.
- Nasruddin Razak, Dienul Islam Bandung: PT. Al Ma'arif, 1984, hlm 39
- Natawidjaja, Rachman, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 1990).
- Purwa Atmaja Prawita, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013)
- Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012)
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Rozak Nasrudin, Dianul Islam, (Al-Ma'arif Cet 10, Bandung: 1989).
- Ruskhan Abdul Ghoffar. *Kepribadian Insan Pilihan*. (Jakarta: Republika. 2021).
- Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada Bapas Kelas 1 Semarang*, Vol 12 No. 2, Sawwa, 2017.
- Saifurrahman, *Pembentukan kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyah*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).
- Sayyid Qutub, *Tafsir fi Dhilal Al-Quran*, (Beirut: Dar Ahyal, tt).
- Shermerhorn, Hunt, Obson. *Organization Behavior Ninth Edition*. (Jhon Wiley & Sons. Inc America. 2005).
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun (Jati Diri)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008).
- Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm 106
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: eka cipta, 2013).
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004)
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

- Taufik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008)
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Op.cit.
- [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/77/jtptiain-gdl-afniernawa-3807-1-1102169 -p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/77/jtptiain-gdl-afniernawa-3807-1-1102169-p.pdf)
- Umi Nariwamati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media,2008)
- Wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri ,4 Desember 2022
- Wawancara dengan Bapak Sodikin, 4 Januari 2023
- Wawancara dengan jamaah, 3 Desember 2022
- Wawancara dengan Muhammad Iskandar, 4 Januari 2023
- Wawancara dengan saudara RAB, 3 Desember 2022
- Wawancara dengan saudara, FNM, 3 Desember 2022
- Wawancara dengan saudara, KL, 2 Januari 2023
- Wawancara dengan saudara, MP, 3 Januari 2023
- Wawancara dengan saudara, TF, 3 Desember 2022
- Wawancara dengan, Muhammad Iqbal Nur Mujahidin, 4 Desember 2022
- Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*. Vol, 36, No 1, Jurnal Ilmu Dakwah, 2016.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Kegiatan Halal bi Halal Majlis Taklim Surasa



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama Islam



Gambar 3 Acara Halal Bi Halal Majelis Taklim Surasa



Gambar 4. Kegiatan Manaqiban Syeh Abdul Qodir al-Jailani



Gambar 5. Sesi diskusi Jamaah Majlis Taklim Surasa



Gambar 6. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Draft wawancara dengan Bapak Kh. Syamsuri

1. Nama, Pendidikan terakhir?
2. Sejarah awal berdirinya Majelis Taklim Surasa?
3. Apa tujuan dari berdirinya Majelis Taklim Surasa?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Surasa?
5. Kapan waktu kegiatan di Majelis Taklim Surasa dilakukan?
6. Siapa saja sasaran Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Surasa?
7. Metode apa yang digunakan dalam proses kegiatan bimbingan agama?
8. Apa saja materi-materi yang disampaikan kepada para jamaah Majelis Taklim Surasa?
9. Apakah terdapat unsur-unsur ketauhidan dalam penyampaian materi bimbingan agama Islam?
10. Masih adakah jamaah yang suka melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma agama??
11. Adakah pendekatan khusus terhadap jamaah yang masih melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma agama?
12. Apa alasan yang mendasar pembacaan tawasul dan manaqib sebagai kegiatan rutin?
13. Bagaimana proses bimbingan agama Islam pada jamaah sehingga menumbuhkan kepribadian mukmin?
14. Apa saja faktor pendukung keberhasilan Majelis Taklim Surasa?
15. Apa saja hambatan dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa?

B. Draft Wawancara sengan Jamah Majlis Taklim Surasa

1. Nama, umur?
2. Apa yang mendasari anda untuk bergabung dengan jamaah Majlis Taklim Surasa?
3. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan jamiyahan di Majlis Taklim Surasa?
4. Seberapa rutinkan anda mengikuti kegiatan jamiyahan di Majlis Taklim Surasa?
5. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses bimbingan agama Islam di Majlis Taklim Surasa?
6. Apakah anda mengetahui rukun iman?
7. Apakah anda pernah berbuat maksiat kepada Allah?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi anda untuk berbuat maksiat kepada Allah?
9. Ketika anda melakukan perbuatan maksiat, apakah ada rasa penyesalan atau semacamnya yang membuat hati anda menjadi gelisah?
10. Apakah dengan mengikuti kegiatan bimbingan agama islam di Majlis Taklim Surasa, ada perubahan dalam berperilaku?
11. Metode apa yang digunakan dalam bimbingan agama di Majlis Taklim Surasa?
12. Bagaimana tanggapan anda terkait bimbingan agama yang disampaikan oleh bapak KH. Syamsuri?
13. Apakah anda melaksanakan hasil bimbingan agama islam dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek	Aspek Observasi
1	Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Surasa	1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam 2. Jumlah jamaah sebagai informan

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek	Aspek Observasi
1	Bapak Kh. Syamsuri dan Informan	1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam

Lampiran 4. Nama-nama informan

NAMA-NAMA INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1	KH. Syamsuri	<i>Da'i</i>
2	Muhammad Iqbal Nur Mujahidin	Ketua Majelis Taklim Surasa
3	Tris Farianto	Jamaah
4	Reza Aenul Bisri	Jamaah
5	Fito Nur Muzaki	Jamaah
6	Kasto Lani	Jamaah
7	Muhammad Purwanto	Jamaah
8	Sodikin	Carik Desa Cibunar
9	Muhammad Iskandar	Anggota Banser

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fikri Misbahul Firdaos
2. TTL : Tegal, 12 Desember 1999
3. NIM : 1701016152
4. Alamat : Jl. Cibunar Rt 01 / Rw 06
 - a. Kecamatan : Balapulang
 - b. Kabupaten : Tegal
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : fikri4347@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

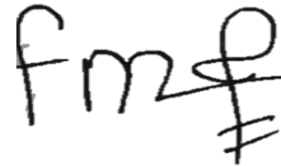
1. SD/MI : MI Islamiyah Cibunar
2. SMP/Mts : Mts N Model Babakan Lebaksiu Tegal
3. SMA/MA : SMA Queen al-Falah Ploso Kediri
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : H. Moch Tohari
2. Nama Ibu : Hj. Utviyati

Semarang, 28 Desember 2022

Penulis



Fikri Misbahul Firdaos

NIM. 1701016152